

**HUBUNGAN ANTARA *NEED FOR ACHIEVEMENT* DENGAN
ACADEMIC DISHONESTY PADA SISWA-SISWI DI SMA
SWASTA BANDUNG PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

OLEH :

MARNI YUNITA BR SIMARMATA

208600331



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)31/7/26

**HUBUNGAN ANTARA *NEED FOR ACHIEVEMENT* DENGAN
ACADEMIC DISHONESTY PADA SISWA-SISWI DI SMA
SWASTA BANDUNG PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH :

MARNI YUNITA BR SIMARMATA

208600331

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)31/7/26

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA *NEED FOR ACHIEVEMENT*
DENGAN *ACADEMIC DISHONESTY* PADA SISWA-
SISWI DI SMA SWASTA BANDUNG PERCUT SEI
TUAN

NAMA : MARNI YUNITA BR SIMARMATA

NPM : 208600331

FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing



Dinda Permatasari Harahap, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Dekan

Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Ketua Program Studi Psikologi

Tanggal Lulus: 17 Desember 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 17 Desember 2025



Marni Yunita Br Simarmata
208600331

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marni Yunita Br Simarmata
NPM : 208600331
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

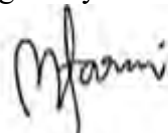
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Hubungan Antara *Need For Achievement* Dengan *Academic Dishonesty* Pada Siswa-Siswi Di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan”.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 17 Desember 2025

Yang Menyatakan



Marni Yunita Br Simarmata

208600331

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *NEED FOR ACHIEVEMENT* DENGAN *ACADEMIC DISHONESTY* PADA SISWA-SISWI DI SMA SWASTA BANDUNG PERCUT SEI TUAN

OLEH:

MARNI YUNITA BR SIMARMATA
208600331

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *need for achievement* dengan *academic dishonesty* pada siswa-siswi di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 siswa. Adapun instrumen penelitian ini menggunakan skala *need for achievement* dan skala *academic dishonesty*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *need for achievement* dengan *academic dishonesty* dilihat dari koefisien (r_{xy}) = -0,782 dengan $p = 0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, semakin tinggi *need for achievement* maka semakin rendah *academic dishonesty* dan sebaliknya, serta nilai koefisien determinasi (r^2) = 0,611. Ini menunjukkan bahwa *need for achievement* berkontribusi sebesar 61,1% terhadap *academic dishonesty*. Berdasarkan hasil uji mean hipotetik dan empiriknya, *need for achievement* masuk dalam kategori rendah dengan mean hipotetik = 82,50 dan mean empirik = 72,70, dan untuk *academic dishonesty* masuk dalam kategori tinggi dengan mean hipotetik = 50 dan mean empirik = 68,25.

Kata Kunci : *Need For Achievement*; *Academic Dishonesty*; Siswa-siswi

ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN NEED FOR ACHIEVEMENT AND ACADEMIC DISHONESTY AMONG STUDENTS AT BANDUNG PERCUT SEI TUAN PRIVATE SENIOR HIGH SCHOOL

BY:

**MARNI YUNITA BR SIMARMATA
208600331**

This research aimed to determine the correlation between need for achievement and academic dishonesty among students at Bandung Percut Sei Tuan Private Senior High School. This research used a quantitative method. The research sample consisted of 63 students. The research instruments used is a need for achievement scale and an academic dishonesty scale. The data analysis method used was Pearson's Product Moment. Based on the result of data analysis, it is known that there is a significant negative correlation between need for achievement and academic dishonesty as seen from the coefficient (r_{xy}) = -0,782 with $p = 0,000 < 0,05$. These result show that the proposed hypothesis is accepted, the higher the need for achievement, the lower the academic dishonesty, and vice versa, and the determinant coefficient (r^2) = 0,611. This shows that need for achievement contributes 61,1% to academic dishonesty. Based on the result of hypothetical and empirical mean test, need for achievement is in the low category with the hypothetical mean = 82,50 and the empirical mean = 72,70, and for academic dishonesty is in the high category with the hypothetical mean = 50 and empirical mean = 68,25.

Keywords: *Need For Achievement; Academic Dishonesty; Students.*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Marni Yunita Br Simarmata, yang berasal dari Lawe Desky Sabas, Kec. Babul Makmur, Kab. Aceh Tenggara, Aceh. Lahir di Lawe Desky, 15 Juni 1997. Putri dari Ayah (†) D. Simarmata dan Ibu R. Br Purba. Penulis menempuh pendidikan di SD Swasta Santo Yosep Lawe Desky, SMP Swasta HKBP Nommensen, SMA Swasta Panti Harapan Lawe Desky. Kemudian pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

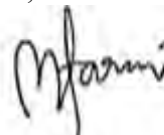
Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang maha kasih, karena atas berkat dan kasih karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara *Need For Achievement* Dengan *Academic Dishonesty* Pada Siswa-Siswi Di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan” sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih kepada Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah, para Guru, dan Siswa-Siswi di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan karena telah memberi izin dan bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis melaksanakan penelitian.

Terima kasih kepada orang tua penulis Ayah (†) D. Simarmata dan Ibu R. Br Purba, dan saudara kandung penulis, Sonia, Oliver, Uliver, Aditya, serta keluarga yang senantiasa mendoakan, memotivasi, dan memberikan dukungan dalam berbagai situasi baik moril maupun materil kepada penulis. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan Dian, Dilla, Iren, Sisil, dan Ulpa, yang telah menemani masa kuliah hingga sampai pada tahap pengerjaan skripsi ini serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi referensi bagi penelitian berikutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 17 Desember 2025

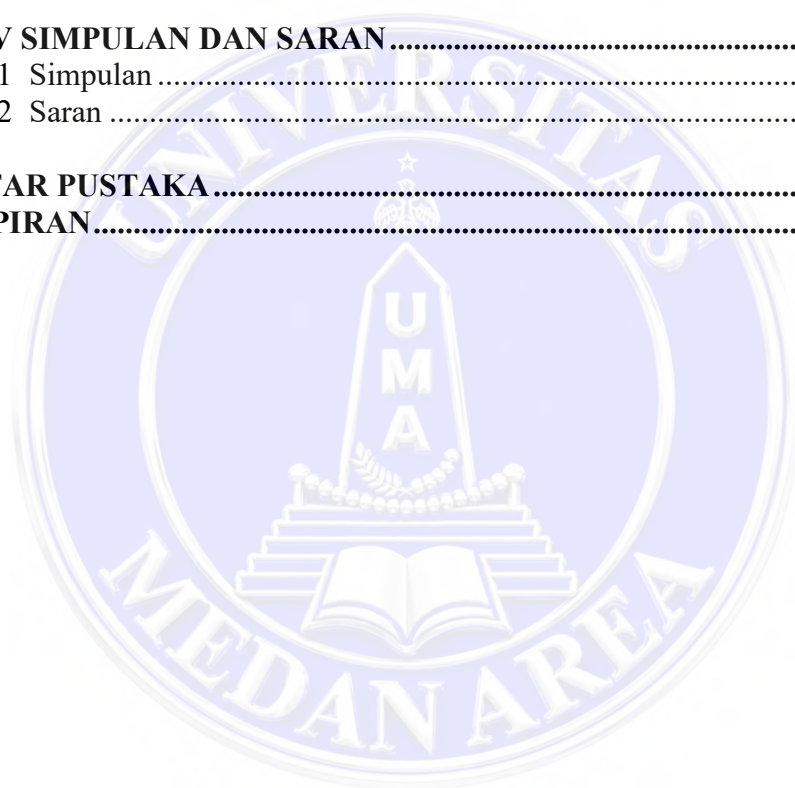


Marni Yunita Br Simarmata
208600331

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Hipotesis Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 10
2.1 <i>Academic Dishonesty</i>	10
2.1.1 Pengertian <i>Academic Dishonesty</i>	10
2.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Academic Dishonesty</i>	11
2.1.3 Aspek-aspek <i>Academic Dishonesty</i>	17
2.1.4 Ciri-ciri <i>Academic Dishonesty</i>	20
2.2 <i>Need for Achievement</i>	21
2.2.1 Pengertian <i>Need for Achievement</i>	21
2.2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Need for Achievement</i>	23
2.2.3 Karakteristik <i>Need for Achievement</i>	24
2.2.4 Aspek-aspek <i>Need for Achievement</i>	25
2.2.5 Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Motivasi Berprestasi	27
2.3 Hubungan antara <i>Need for Achievement</i> dengan <i>Academic Dishonesty</i>	28
2.4 Kerangka Konseptual.....	31
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 32
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
3.2 Bahan dan Alat.....	33
3.3 Metodologi Penelitian.....	33
3.3.1 Variabel Penelitian	33
3.3.2 Metode Pengumpulan Data	34
3.3.3 Validitas dan Reliabilitas.....	35
3.3.4 Analisis Data	35
3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.4.1 Populasi	36
3.4.2 Sampel	36

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	37
3.5 Prosedur Kerja	37
3.5.1 Persiapan Administrasi	37
3.5.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	39
4.1.2 Uji Normalitas	43
4.1.3 Uji Linearitas	44
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis Korelasi <i>Product Moment</i>	44
4.1.5 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	45
4.2 Pembahasan.....	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Simpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Penelitian	32
Tabel 4.1 Distribusi Skala Academic Dishonesty Sebelum Uji Coba	39
Tabel 4.2 Distribusi Skala Academic Dishonesty Setelah Uji Coba	40
Tabel 4.3 Distribusi Skala Need For Achievement Sebelum Uji Coba	41
Tabel 4.4 Distribusi Skala Need For Achievement Setelah Uji Coba	42
Tabel 4.5 Reliabilitas Need For Achievement dan Academic Dishonesty	43
Tabel 4.6 Uji Normalitas Need For Achievement dan Academic Dishonesty	43
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	44
Tabel 4.8 Perhitungan Korelasi Product Moment Koefisien Determinan	45
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Kurva Variabel <i>Need For Achievement</i>	47
Gambar 4.2 Kurva Variabel <i>Academic Dishonesty</i>	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala <i>Need for Achievement</i>	58
Lampiran 2 Skala <i>Academic Dishonesty</i>	62
Lampiran 3 Data Penelitian Skala <i>Need for Achievement</i>	65
Lampiran 4 Data Penelitian Skala <i>Academic Dishonesty</i>	67
Lampiran 5 Uji Validitas dan Reliabilitas	69
Lampiran 6 Uji Normalitas	75
Lampiran 7 Uji Linearitas	77
Lampiran 8 Uji Hipotesis Korelasi <i>Product Moment</i>	80
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dan Surat Balasan Penelitian	82



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu selama masa hidupnya, tentu akan mengalami banyak proses belajar salah satunya adalah melalui jenjang pendidikan. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Melalui pendidikan, seseorang diajarkan nilai-nilai moral, etika, dan kedisiplinan yang membentuk kepribadian yang baik (Afrahmiryano, dkk. 2024). Hal ini dilakukan secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu untuk dapat mencapai tujuan atau target tertentu dalam setiap proses kehidupannya.

Beberapa hal yang menjadi tujuan umum dari pendidikan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan yang luas dan mendalam kepada peserta didik, mengembangkan keterampilan akademik, melatih peserta didik menjadi pemikir yang kritis, membentuk karakter dan etika serta persiapan untuk kehidupan dan karir di masa depan. Dengan kata lain, melalui pendidikan yang baik, peserta didik dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan, mengatasi masalah yang mereka hadapi, serta menciptakan untuk dirinya dan orang di sekitarnya kehidupan yang lebih baik (Afrahmiryano, dkk. 2024). Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan ditandai dengan kualitas manusia terdidik, yaitu tidak hanya mengetahui yang benar namun juga bertindak mulia, karena setiap orang bertanggung jawab untuk menciptakan jalan menuju masa depannya masing-masing dan secara kolektif bersama orang lain untuk masa depan seluruh umat manusia dan bangsa (Milfayetty et al., 2018).

Meski telah ditetapkan bahwa tujuan dari pendidikan adalah proses menuju perubahan perilaku yang lebih baik, pada kenyataannya dalam proses pendidikan banyak ditemukan perilaku-perilaku yang ketika diamati, sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan. Banyak peserta didik menganggap nilai sebagai simbol utama kesuksesan, sehingga mereka rela melakukan cara tidak jujur demi memenuhi ekspektasi. Peserta didik yang memiliki *goal orientation* untuk mendapatkan nilai bagus di akademik dapat menyebabkan kecurangan akademik (Sahin, 2024). Peserta didik menjadi hanya terfokus dengan nilai yang tertera pada surat tanda lulus atau ijazah, yang untuk mendapatkannya, peserta didik melakukan berbagai cara termasuk dengan cara yang curang, seperti menyontek ketika ujian, menyalin jawaban teman dan sebagainya. Hal ini disebut sebagai *academic dishonesty*.

Academic dishonesty atau kecurangan akademik adalah bentuk perilaku menyimpang dalam dunia pendidikan yang dilakukan oleh siswa dengan sengaja, seperti melanggar peraturan akademik (Permatasari, 2021). Perilaku ini meliputi menyontek saat ujian, menyalin tugas teman, menggunakan internet untuk mengerjakan soal, hingga manipulasi nilai. Hal ini semata-mata dilakukan untuk mendapatkan hasil ujian yang bagus, untuk mencapai keberhasilan dan menghindari kegagalan.

Academic dishonesty menjadi salah satu permasalahan yang umum terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Namun, sangat disayangkan beberapa pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan terkadang tidak menganggap serius akan hal ini, sehingga mengakibatkan perilaku-perilaku kecurangan ini terjadi secara terus menerus bahkan di setiap jenjang pendidikan, padahal perilaku-perilaku ini adalah

kebiasaan dan masalah yang tidak seharusnya dianggap sepele (Nurmayasari & Murusdi, 2015). Menurut Anderman & Murdock (2007), menyontek lebih mungkin terjadi pada sekolah menengah dan kelas tinggi daripada di kelas sekolah dasar karena praktik pembelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah menengah dan sekolah tinggi lebih terfokus pada nilai dan kemampuan.

Fenomena tentang plagiarisi skripsi cukup marak di media sosial, salah satunya adalah plagiarisi atau plagiarisme yang merupakan contoh dari *academic dishonesty*. Pelaku melakukan kecurangan dengan cara mengganti huruf dengan simbol tertentu agar lolos ketika *plagiarism check*. Sangat disayangkan karena ternyata pelaku plagiarisi merupakan salah seorang mahasiswa fakultas hukum di sebuah universitas, yang mana lulusan hukum diharapkan mampu menjadi penegak hukum yang berintegritas, dan berpegang teguh pada kejujuran serta keadilan (Kompas, 2024). Tidak menutup kemungkinan, di masa yang akan datang muncul berbagai kecurangan-kecurangan lainnya karena telah terbiasa mendapatkan hasil secara instan.

Academic dishonesty menjadi salah satu hal penting yang harus lebih diperhatikan lagi dalam dunia pendidikan, apabila dilihat dari besarnya dampak yang muncul karena tingginya tingkat kecurangan peserta didik di masa kini dan nanti. *Academic dishonesty* yang dilakukan siswa di sekolah dapat menjadikan siswa memiliki perilaku yang tidak jujur dan berpotensi melakukan kecurangan lainnya setelah lulus dari masa sekolah (Barnard et al., 2012), di masa depan dapat menjadi seorang yang banyak melanggar ikatan sosial dan melakukan pelanggaran etika bisnis (Gentina et al., 2017), hal-hal ini bisa terjadi karena *academic dishonesty* yang dilakukan saat proses pendidikan akan membentuk karakter siswa

di masa depan (Cuadrado et al., 2019). Kecurangan yang terjadi dalam dunia akademik merupakan cikal bakal kecurangan yang terjadi pada dunia kerja. Apabila telah terbiasa melakukan kecurangan, maka dalam dunia kerja, secara tidak sadar atau mereka menemukan kesempatan, mereka akan melakukan kecurangan, sehingga di tempat mereka bekerja baik skala besar maupun kecil akan berisiko munculnya kecurangan yang telah tertanam sejak mereka menjalani pendidikan (Wandayu et al., 2019).

Menurut hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) Pendidikan Tahun 2024 yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), menunjukkan bahwa praktik kecurangan akademik masih marak terjadi dalam dunia pendidikan, baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Hasil survei mengungkapkan bahwa praktik menyontek ditemukan pada 78% sekolah dan 98% perguruan tinggi, sementara plagiarisme ditemukan pada 43% perguruan tinggi dan 6% sekolah (KPK, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan untuk membentuk karakter jujur dengan realitas perilaku akademik peserta didik..

Aulia (2017) menyatakan bahwa kecurangan akademik yang telah terjadi pasti akan menciptakan dampak negatif bagi pendidikan itu sendiri. Dalam jangka panjang bila dibiarkan berlangsung, maka akan terciptalah sosok-sosok yang tidak berintegritas dan tidak memiliki kepribadian yang baik, khususnya dalam dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Handoyo (2013) yang menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan korupsi, kecurangan bisa mendorong perbuatan korupsi, karena perbuatan korupsi berkaitan dengan kecurangan atau penipuan yang dilakukan.

Pada penelitian Herdian & Astorini (2017) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) di Indonesia menemukan bahwa 46,9% dari mahasiswa menyontek pada saat mengerjakan tugas, 25% menyontek pada saat ujian, 5,6% mengambil kutipan, dan sebesar 6,3% menyalin tanpa mencantumkan sumbernya. Mahasiswa melakukan ketidakjujuran akademik dengan berbagai tujuan. Sebesar 34,4% untuk memudahkan dalam proses pengerjaan tugas, 21,9% agar tugas lebih cepat selesai, dan 3,1% agar mendapat nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan kepada beberapa siswa, diperoleh gambaran bahwa masih terdapat perilaku *academic dishonesty* di lingkungan sekolah. Bentuk perilaku tersebut antara lain menanyakan jawaban kepada teman dan penggunaan alat bantu yang tidak diperbolehkan ketika sedang ujian, bekerjasama ketika sedang ujian, serta menyalin tugas teman dan mengakuinya sebagai hasil usaha sendiri. Perilaku tersebut dilakukan dengan berbagai alasan, seperti keinginan memperoleh nilai yang baik pada mata pelajaran yang dianggap sulit serta kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan akademik yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *academic dishonesty* masih terjadi dalam kegiatan akademik siswa dan perlu dikaji lebih lanjut.

Menurut Mujahidah (2009) kecurangan akademik dapat terjadi dikarenakan banyak faktor, salah satunya adalah faktor personal yaitu karena adanya motivasi untuk berprestasi dalam akademik, memperoleh nilai tinggi dan peringkat dalam bidang akademis. Menurut McCabe & Trevino (Mujahidah, 2009) persaingan dalam memperoleh nilai yang tinggi dapat memicu terjadinya perilaku menyontek, karena nilai yang tinggi dapat meningkatkan citra diri siswa. Menurut McClelland (1987) *need for achievement*/motivasi berprestasi merupakan suatu usaha yang

dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah kompetisi atau persaingan yang memiliki suatu ukuran sebagai standar keunggulan, dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Lebih lanjut, McClelland (Dyah, 2012) menambahkan bahwa salah satu karakteristik individu dengan *need for achievement* yang tinggi adalah memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas dengan hasil yang sebaik-baiknya. Individu dengan karakteristik ini cenderung lebih berorientasi pada hasil yang akan diperolehnya, sehingga tidak menutup kemungkinan, untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya dan sesuai harapan, lebih memilih untuk melakukan berbagai kecurangan akademik (*academic dishonesty*).

Menurut McClelland (1961), *need for achievement* diartikan sebagai dorongan instrinsik dalam diri individu untuk dapat mencapai berbagai kesuksesan dan berprestasi yang tinggi dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang akademik. Individu dengan *need for achievement* yang tinggi biasanya menetapkan standar yang tinggi, bekerja keras, dan memiliki tekad yang kuat agar dapat mencapai tujuan mereka. Dorongan ini seringkali menjadi faktor penting untuk meraih hasil akademik yang luar biasa. Murray (Warsah dan Daheri, 2021) menyatakan bahwa motivasi berprestasi berkaitan dengan cara memperoleh prestasi yang baik, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, mengerjakan tugas secepat mungkin dan sebaik-baiknya. Hal ini menjadi penentu bagaimana individu mengerjakan suatu tugas dan bagaimana tanggapan akan hasil yang diperoleh.

Dalam berbagai penelitian, dijelaskan bahwa *need for achievement* diidentifikasi sebagai faktor signifikan yang memotivasi individu untuk mencapai tujuannya. McClelland menjelaskan bahwa individu dengan *need for achievement*

yang tinggi cenderung menetapkan tujuan yang menantang namun realistis dan mengambil tanggung jawab pribadi untuk mencapainya (McClelland et al., 1953). Keinginan kuat untuk mencapai tujuan ini dapat mendorong individu untuk bekerja keras dan mencari cara-cara inovatif untuk berhasil.

Memiliki keinginan yang kuat dan mencapai hasil yang terbaik, khususnya dalam berprestasi tanpa sadar dapat menjadi sebuah tekanan yang seringkali membawa individu pada konsekuensi yang kompleks. Individu yang terlalu terfokus pada hasil akhir tanpa memperhatikan proses dan etika, dapat mengarah pada perilaku yang tidak sesuai. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyeimbangkan *need for achievement* dengan penanaman nilai-nilai etika dan integritas dalam lingkungan akademik. Pendidikan yang mengutamakan kejujuran, proses belajar yang benar, dan penghargaan terhadap usaha yang jujur dapat membantu mengarahkan dorongan untuk berprestasi ke arah yang positif, sehingga individu dapat meraih tujuan akademiknya tanpa harus mengorbankan prinsip moral dan etika.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan tersebut, persoalan *academic dishonesty* perlu untuk lebih diperhatikan lagi dalam kehidupan akademik, agar tidak berdampak bagi pembentukan karakter dan moral generasi muda, sehingga tidak terjadi kesalahan ketika mempersiapkan kehidupan untuk masa depannya. Hal ini menyebabkan peneliti tertarik ingin mengetahui dan melakukan penelitian tentang kecurangan akademik pada siswa-siswi di SMA dengan judul “Hubungan antara *Need for Achievement* dengan *Academic Dishonesty* Pada Siswa-Siswi di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”apakah ada hubungan antara *need for achievement* dengan *academic dishonesty* pada siswa-siswi di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *need for achievement* dengan *academic dishonesty* pada siswa-siswi di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan dan uraian permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu terdapat hubungan negatif antara *need for achievement* dengan *academic dishonesty* pada siswa-siswi di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan, dengan asumsi, semakin tinggi *need for achievement*, maka semakin rendah *academic dishonesty* dan sebaliknya semakin rendah *need for achievement* maka semakin tinggi *academic dishonesty*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi mengenai *need for achievement* dan *academic dishonesty* bagi penelitian selanjutnya yang relevan serta dapat menjadi pengetahuan maupun wawasan, khususnya dalam bidang pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Memberikan informasi mengenai hal-hal yang memengaruhi *academic dishonesty* pada peserta didik, sehingga dapat mencari solusi untuk meminimalisasinya. Pentingnya penelitian ini juga tercermin dalam upaya menjaga integritas dan kredibilitas dunia pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang *need for achievement* dan *academic dishonesty* dapat memberikan dasar untuk pengembangan program pembinaan karakter yang lebih terarah dan lebih efektif.

b Bagi Siswa

Dapat memberikan pengertian bahwa perilaku *academic dishonesty* bukan hanya perilaku yang tidak baik dan tidak bertanggung jawab, namun juga sebuah perilaku yang akan membuat seseorang menjadi individu yang hanya ingin mendapatkan hasil instan tanpa berusaha dan menciptakan individu yang tidak jujur.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Academic Dishonesty*

2.1.1 *Pengertian Academic Dishonesty*

Academic dishonesty atau kecurangan akademik merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan berupa nilai, kenaikan pangkat maupun keuntungan materil melalui pengingkaran terhadap hak orang lain (Hariri & Rahman, 2018). Lin dan Wen (Simatupang & Saleh, 2014) menyatakan bahwa kecurangan akademik adalah semua perilaku dalam proses belajar peserta didik yang sifatnya melanggar prinsip keadilan dan kejujuran, dengan tujuan untuk memperoleh nilai tinggi, contohnya adalah menyontek saat ujian, menyalin tugas orang lain, dan plagiasi.

Menurut Dellington (Syahrina, 2017) *academic dishonesty* adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan sebuah keberhasilan dengan cara yang tidak jujur. Skyes (2010) menyatakan bahwa *academic dishonesty* merupakan perilaku tidak jujur yang sengaja dilakukan oleh seseorang seperti berbuat curang saat ujian, melirik dan menjiplak jawaban teman, menggunakan alat komunikasi atau elektronik sebagai media bantu ketika ujian berlangsung, melakukan *plagiarism* dalam pembuatan karya ilmiah serta bermacam-macam jenis kecurangan lainnya. Sementara itu, Bintoro (2013) menyatakan bahwa kecurangan akademik yang terbiasa dilakukan akan memiliki dampak negatif, tidak hanya bagi peserta didik itu sendiri, tetapi juga dapat berakibat pada skala yang lebih luas lagi. Peserta didik yang terbiasa melakukan kecurangan akademik secara tidak langsung akan bergantung hanya pada pencapaian hasil belajarnya bukan pada kemampuannya sendiri. McCabe (Anderman & Murdock, 2007) mendeskripsikan

penyontek sebagai seseorang yang melakukan kegiatan menyalin atau menerima hasil pekerjaan orang lain saat ujian, menggunakan catatan yang tidak diperbolehkan dan membantu orang lain dalam menyontek saat ujian berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *academic dishonesty* atau kecurangan akademik adalah segala tindakan yang melanggar prinsip keadilan dan kejujuran, yang sengaja dilakukan oleh peserta didik, untuk mendapatkan keberhasilan dan menghindari kegagalan, contohnya seperti menyontek saat ujian, menyalin atau menjiplak tugas orang lain, plagiasi, menggunakan alat bantu yang tidak diperbolehkan ketika ujian berlangsung dan berbagai jenis kecurangan lainnya.

2.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Academic Dishonesty

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi terjadinya perilaku *academic dishonesty* menurut Anderman & Murdock (Purnamasari, 2013), yaitu sebagai berikut:

1 Self Efficacy

Self Efficacy atau efikasi diri diartikan sebagai keyakinan seorang individu pada kemampuannya sendiri untuk mengatur dan melaksanakan suatu tindakan dalam rangka untuk mencapai hasil usaha. Dalam setting akademik disebut dengan efikasi diri akademik, yang didefinisikan sebagai keyakinan individu tentang kemampuan atau kompetensinya untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi tantangan akademik.

2 Perkembangan Moral

Perkembangan moral didefinisikan sebagai perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar atau salah. Hal ini berarti bagaimana seorang individu dalam melihat sebuah situasi dan bagaimana sebaiknya individu tersebut dalam menyikapi situasi tersebut.

Menurut Mujahidah (2009), *academic dishonesty* dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini:

1 Faktor Situasional

a. Tekanan untuk mendapat nilai tinggi

Ada orangtua yang ingin anaknya meraih prestasi tinggi namun menyadari kemampuan anaknya tidak terlalu baik sehingga tidak terlalu menuntut nilai tinggi dan tetap memberikan motivasi untuk berprestasi lebih baik. Akan tetapi, ada juga orangtua yang memahami kemampuan anaknya pas-pasan namun tetap menuntut prestasi tinggi demi gengsi dan kebanggaan, sehingga anak dimarahi apabila mendapatkan nilai yang tidak bagus.

b. Kontrol atau pengawasan selama ujian

Pengawasan yang kurang maksimal dari pendidik ketika ujian sedang berlangsung dapat menjadi penyebab peserta didik melakukan kecurangan. Apabila pengawasan dilakukan secara maksimal, maka kecil kemungkinan peserta didik akan melakukan kecurangan.

c. Kurikulum

Beratnya beban materi karena tuntutan kurikulum dan peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang diberikan, membuat peserta didik menjadi pesimis dan akhirnya melakukan kecurangan sebagai alternatif.

d. Pengaruh teman sebaya

Ketika di dalam kelas terdapat beberapa teman yang melakukan kecurangan, hal ini dapat memengaruhi teman yang lainnya untuk melakukan hal yang sama. Peserta didik yang awalnya tidak memiliki niat untuk melakukan kecurangan akhirnya terpengaruh.

e. Ketidaksiapan mengikuti ujian

Karena malas belajar atau belajar hanya ketika akan ujian, akhirnya membuat peserta didik tidak mampu untuk menguasai materi secara maksimal, peserta didik akhirnya memilih untuk menyontek dan melakukan kecurangan lainnya.

f. Iklim akademis di institusi pendidikan

Pada umumnya institusi pendidikan menerapkan peraturan bahwa siapa yang menyontek akan mendapatkan hukuman. Namun seiring berjalannya waktu, peraturan ini mulai terkikis karena kurangnya perhatian institusi pendidikan membuat perilaku kecurangan semakin marak. Hal ini dapat menjadikan peserta didik tidak memiliki *sense of belonging*/keterlibatan pada institusi tersebut dan nilai-nilai institusi dimana mereka belajar.

2 Faktor Personal

a. Kurang percaya diri

Rendahnya kepercayaan pada kemampuan akademik diri sendiri dapat menjadi penyebab peserta didik melakukan kecurangan akademik. Oleh sebab itu, mereka akan berusaha mencari penguat dengan cara bertanya pada temannya atau melihat buku catatan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

b. Self-esteem dan need for approval

Pelajar dengan *self-esteem* tinggi dan *need for approval* rendah memiliki kemungkinan kecil untuk menyontek. Akan tetapi, pelajar yang memiliki *self-esteem* dan *need for approval* yang sama-sama tinggi kemungkinan akan menyontek seperti halnya pelajar yang memiliki *self-esteem* yang rendah.

c. Ketakutan terhadap kegagalan

Salah satu sumber utama ketakutan akan kegagalan adalah adanya pengalaman kegagalan pada ujian-ujian yang sudah dilalui sebelumnya. Kegagalan dalam sebuah ujian lebih sering diikuti dengan tindakan menyontek pada ujian selanjutnya bila dibandingkan dengan yang memperoleh keberhasilan.

d. Kompetisi dalam memperoleh nilai dan peringkat akademis

Persaingan untuk mendapatkan nilai dan peringkat yang tinggi dapat memicu terjadinya perilaku kecurangan, karena nilai dan peringkat yang tinggi di kelas dapat meningkatkan citra diri dari peserta didik.

e Self-efficacy

Pelajar dengan *Self-efficacy* yang tinggi memiliki kemungkinan yang tinggi untuk tidak melakukan perilaku menyontek. Sebaliknya, pelajar dengan *Self-efficacy* yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya motivasi untuk belajar giat dan mengerjakan tugas, sehingga mereka memilih untuk menyontek.

Anderman & Murdock (2007) dalam buku *Psychology of Academic Cheating* menjelaskan bahwa banyak faktor-faktor yang dapat memengaruhi seseorang untuk terlibat dalam tindak kecurangan, beberapa diantaranya adalah:

1 Karakteristik Akademik

a Kemampuan

Newstead (Anderman & Murdock, 2007) melakukan penelitian pada sejumlah mahasiswa di Inggris, dan menemukan bahwa laki-laki dengan kemampuan akademik yang rendah lebih banyak terlibat tindak kecurangan akademik. Pencapaian yang tinggi tanpa dibarengi dengan kemampuan yang tinggi di bidang akademik sangat menentukan seseorang terdorong untuk melakukan kecurangan di bidang akademik

b Program Studi

Newstead (Anderman & Murdock, 2007) meneliti tentang pengaruh program studi terhadap kecenderungan perilaku kecurangan. Dijelaskan bahwa mahasiswa program teknik memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan kecurangan akademik dibandingkan dengan mahasiswa pada program social. Salah satunya, mahasiswa teknik cenderung melakukan pemalsuan hasil labotatorium

c Institusi dan Organisasi

Menurut (Miller, Murdock, Anderman & Poindexter, 2007), institusi dan organisasi memiliki pengaruh terhadap muncul dan berkembangnya perilaku kecurangan akademik. Institusi dan organisasi yang menoleransi serta kurang mampu memberikan ketegasan terhadap kasus kecurangan akademik cenderung memunculkan siswa yang terus melakukan kecurangan akademik.

2 Motivasi

a Efikasi Diri

Bandura (Anderman & Murdock, 2007) menyatakan bahwa efikasi diri dikenal sebagai keyakinan seseorang individu akan kemampuannya untuk dapat

melaksanakan tugas dan kewajibannya menuju pencapaian yang diharapkan. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sedangkan seseorang yang memiliki keyakinan rendah terhadap dirinya cenderung menyelesaikan tugasnya dengan tindakan curang.

b Tujuan Belajar

Dalam teori pencapaian hasil, dikemukakan bahwa motivasi seseorang dalam mencapai tujuannya dibedakan menjadi dua kategori, yakni *internal* dan *external* (Anderman & Murdock, 2007). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa individu yang motivasi pencapaian hasilnya tergantung dari faktor eksternal cenderung terlibat dalam kecurangan akademik Genereux dan McLeod (Miller dkk, 2007).

3 Kepribadian

a Impulsivitas

Menurut (Miller dkk, 2007), seseorang yang memiliki sikap impulsif cenderung memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melakukan sensasi. Selain itu orang tersebut akan cenderung melakukan sesuatu tanpa pemikiran terlebih dahulu. Anderman & Murdock (2007) menjelaskan bahwa kebutuhan yang tinggi akan sensasi cenderung akan melakukan kecurangan akademik demi menghasilkan pencapaian yang tinggi.

b Kontrol Diri

Menurut Bolin (2004) kontrol diri mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan akademik, yakni ketika seseorang memiliki tingkat kontrol diri yang rendah, ditambah adanya kesempatan, maka cenderung melakukan kecurangan.

c Perkembangan Moral dan Sikap

Penilaian moral dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menilai suatu tindakan dari sudut pandang kebaikan, keburukan, kebenaran, dan kesalahan serta memutuskan apa yang seharusnya dilakukan berdasarkan penilaian yang telah dilakukan (Mujahidah, 2009). Ketika siswa dihadapkan pada godaan untuk menipu, maka siswa tersebut sebenarnya sedang dihadapkan pada pilihan untuk mengambil keputusan yang etis, apakah akan memilih untuk curang atau mempertahankan integritasnya. Hal ini tergantung dari bagaimana penalaran moral yang dimilikinya.

2.1.3 Aspek-aspek *Academic Dishonesty*

Lambert, Hogan, dan Barton (2003) dalam Farikoh dan Suseno (2015) membagi *academic dishonesty* ke dalam 4 aspek, yaitu:

- 1 Menggunakan alat ataupun bahan yang tidak sah pada setiap kegiatan akademik. Aspek ini meliputi penggunaan alat dan bahan yang tidak diperbolehkan untuk mendapatkan hasil akademik yang diinginkan, baik pada pengerjaan tugas maupun ketika ujian sedang berlangsung.
- 2 Fabrikasi atau memalsukan informasi, referensi, atau hasil. Hal ini termasuk juga memalsukan keterangan, informasi, sumber maupun hasil (penelitian) dalam proses pengerjaan akademik.
- 3 Membantu (memfasilitasi) atau memberikan keleluasaan pada siswa lain untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Contoh untuk aspek ini seperti membiarkan orang lain untuk berbuat kecurangan akademik ataupun dengan sengaja memudahkan mereka untuk berbuat curang.

4 Plagiarisme, meliputi penggunaan ide dan menjiplak karya orang lain tanpa seizin orang tersebut lalu mengakuinya sebagai karya sendiri serta mengutip kalimat/informasi tanpa mencantumkan sumbernya.

Menurut Athanasou dan Olasehinde (2002) terdapat 3 aspek *academic dishonesty*, yaitu:

1 Melakukan kecurangan dengan mengambil, memberi, dan menerima informasi dari siswa lainnya. Kecurangan ini ditandai dengan adanya perilaku yang membiarkan siswa lain untuk menyalin tugas-tugasnya atau sebaliknya, menyatakan suatu tugas sebagai hasil pekerjaan pribadi padahal dikerjakan bersama siswa lain, mengerjakan tugas yang bukan miliknya untuk siswa lain, meniru jawaban dari teman sebangku ketika ujian tanpa mereka sadari, menyalin tugas dari siswa lain tanpa sepengetahuannya, dua atau lebih siswa merencanakan untuk berkomunikasi perihal jawaban selama ujian berlangsung, dan memperoleh informasi (soal) ujian dari siswa lain.

2 Melakukan kecurangan dengan menggunakan bahan atau informasi yang tidak diizinkan. Kecurangan ini meliputi perilaku yang mengutip materi dari sebuah sumber tanpa menyebutkan penulis aslinya, menciptakan data atau informasi (contoh, hasil yang tidak ada), pemalsuan referensi atau daftar pustaka, mengubah data (misalnya dengan menyesuaikan data agar mendapatkan hasil yang diinginkan), dan menggunakan alat yang tidak sah ketika sedang ujian.

3 Melakukan kecurangan dengan memalsukan proses penilaian. Kecurangan ini ditandai dengan adanya perilaku seperti mengerjakan ujian untuk orang lain atau sebaliknya, berusaha untuk mendapatkan pertimbangan khusus dengan menawarkan atau menerima bantuan suap atau korupsi, berbohong tentang

kesehatan atau keadaan lainnya untuk mendapatkan perlakuan khusus (untuk mendapatkan tambahan waktu menyelesaikan ujian, perpanjangan batas waktu pengumpulan tugas, atau pengecualian), menyembunyikan kesalahan guru atau dosen, dan melakukan ancaman atau pemerasan.

McCabe, Trevino & Butterfield (2001) menyatakan bahwa terdapat 5 aspek *academic dishonesty*, yaitu:

- 1 *Cheating*, yaitu berbagai cara yang dilakukan untuk mengambil atau berbagi informasi dengan siswa lain selama ujian berlangsung atau selama proses pengerjaan tugas
- 2 *Plagiarism*, yaitu perilaku yang dengan sengaja menjadikan dan mengakui karya tulis milik orang lain sebagai karya sendiri
- 3 *Fabricating or falsifying a bibliography*, yaitu perilaku yang mengada-ada, memalsukan, memanipulasi, menyembunyikan atau menggandakan sebuah informasi, sumber buku maupun jurnal ketika menyelesaikan tugas
- 4 *Turning in work done by someone else*, yaitu mengumpulkan tugas yang dikerjakan oleh orang lain seolah-olah tugas tersebut dikerjakan sendiri
- 5 *Copying a view sentences of material without footing them in a paper*, yaitu mengutip informasi tanpa mencantumkan sumbernya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *academic dishonesty* meliputi penggunaan alat dan bahan yang dilarang dalam kegiatan akademik, pemalsuan informasi, referensi ataupun hasil, membantu dan memberi keleluasaan bagi siswa lain untuk bertindak curang dalam akademik, dan juga plagiarisme.

2.1.4 Ciri-ciri *Academic Dishonesty*

McCabe (2001) menyatakan ciri-ciri *academic dishonesty* sebagai berikut.

- 1 Mencontek dengan cara mencontoh jawaban dari teman kelas atau menggunakan benda-benda yang dilarang dalam kegiatan akademis apapun seperti pengerjaan tugas, ujian, dan sebagainya
- 2 Penjiplakan, meniru tugas orang lain secara keseluruhan tanpa mengubahnya sedikitpun
- 3 Mengutip informasi baik sebagian maupun secara keseluruhan tanpa mencantumkan sumber referensi, pemalsuan informasi maupun hasil akademik
- 4 Membantu siswa lain yang terlibat dalam perilaku kecurangan akademik, seperti memfasilitasi siswa lain menyalin tugasnya, mengambil soal ujian, membiarkan siswa lain untuk melakukan kecurangan akademik, dan sebagainya.

Eastman, dkk (2008) menyatakan bahwa ada 4 bentuk *academic dishonesty*, diantaranya sebagai berikut:

- 1 *Cheating*, merupakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang dalam bidang akademik seperti mencontek teman lain ketika ujian, membawa catatan yang berisi materi ujian ke dalam ruangan, membantu teman lain berbuat curang pada saat ujian (menjadi perantara antarteman untuk saling bertukar jawaban).
- 2 *Seeking outside help*, merupakan bentuk kecurangan dengan cara mencari bantuan dari luar, contohnya, mencari informasi mengenai materi ujian kepada teman lain yang sudah melakukan ujian, memberitahu teman lain mengenai materi yang akan diujikan, mencontek tugas individual milik teman lain.
- 3 *Plagiarism*, yaitu penjiplakan atau pengambilan karangan milik orang lain dan mengakuinya sebagai karyanya sendiri, contohnya tidak mencantumkan sumber

pada setiap tugas yang dikerjakan dan mengakui tugas orang lain sebagai tugasnya sendiri

4 *Electronic cheating*, yaitu suatu bentuk kecurangan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan media elektronik, seperti menggunakan telepon genggam untuk saling bertukar jawaban ketika sedang ujian, menggunakan kamus elektronik ketika ujian bahasa Inggris meskipun tidak diizinkan membawa alat bantu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri *academic dishonesty* yang dilakukan siswa, yaitu menyontek, fabrikasi informasi, membiarkan teman berbuat curang, plagiarisme, dan penggunaan alat yang dilarang ketika ujian.

2.2 Need for Achievement

2.2.1 Pengertian Need for Achievement

Menurut Khairani (2017) pada hakikatnya manusia mempunyai kemampuan untuk berprestasi. Teori motivasi McClelland memusatkan pada 3 kebutuhan manusia, salah satunya adalah *need for achievement* yang menurut McClelland artinya adalah suatu usaha dalam diri manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada yang sudah dilakukan sebelumnya. Heckhausen (Djaali, 2007) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuannya semaksimal mungkin dalam segala aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Standar keunggulan ini biasanya berasal dari tuntutan orangtua ataupun lingkungan kultur tempat seseorang dibesarkan.

Murray (Haryani & Tairas, 2014) menyatakan bahwa motivasi berprestasi/*need for achievement* adalah kebutuhan untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit, menguasai sesuatu dengan cepat dan mandiri, menyelesaikan permasalahan dan mencapai standar yang tinggi, menantang diri sendiri, bersaing dan lebih unggul dari orang lain, mengembangkan penguasaan atas objek fisik, kemanusiaan, dan ide, serta melakukan semua hal tersebut sebagai kebanggaan, dengan latihan-latihan yang baik. Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan suatu hal dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi bukan hanya sebuah dorongan untuk berbuat sesuatu, tetapi lebih mengarah pada suatu ukuran keberhasilan atau keunggulan (Asfitri & Lukmawati, 2017).

Menurut McClelland (Maunah, 2014) *need for achievement* atau motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan perangkat standar, dan bergulat untuk sukses. Selain menyukai kompetisi dan tantangan yang realistik, individu yang memiliki motivasi atau *need* ini akan meningkatkan *performance*, sehingga dengan demikian akan terlihat kemampuan berprestasinya. Individu yang mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi mempunyai keinginan tinggi untuk sukses sama besarnya dengan ketakutannya untuk gagal. *Need for achievement* adalah motivasi untuk berprestasi, karena itu individu akan berusaha mencapai prestasi tertingginya, pencapaian tujuan tersebut bersifat realistis tetapi menantang dan individu perlu mendapat umpan balik dari lingkungannya sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasinya tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa *need for achievement*/motivasi berprestasi adalah sebuah usaha

atau dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan segala sesuatu yang bersifat realistis namun menantang semaksimal mungkin dengan harapan akan lebih unggul daripada orang lain serta mendapatkan sebuah keberhasilan.

2.2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi *Need for Achievement*

Menurut McClelland (Sukadji, 2001) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *need for achievement*/motivasi berprestasi, antara lain:

1. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan.

Terdapatnya perbedaan pengalaman masa lalu di tahun-tahun pertama pada tiap individu dapat menyebabkan perbedaan tinggi rendahnya motivasi berprestasi

2. Latar belakang

Dengan latar belakang budaya yang berbeda maka akan membedakan tinggi rendahnya motivasi berprestasi. Contohnya, seseorang yang dibesarkan dengan kultur ulet, kerja keras, inisiatif dan berdaya saing, akan menjadikannya lebih mandiri dan dalam dirinya akan berkembang hasrat berprestasi yang tinggi.

3. Peniruan tingkah laku

Meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi tersebut dalam derajat tertentu.

4. Lingkungan

Suatu lingkungan tertentu akan dapat membentuk karakter individu. Termasuk lingkungan belajar yang menyenangkan serta memberi semangat dan optimisme bagi peserta didik dalam belajar, cenderung mendorong individu untuk tertarik belajar, memiliki toleransi dalam kompetisi dan berupaya menjauh dari kegagalan.

5. Harapan orang tua

Adanya suatu pengharapan dari orangtua untuk anaknya berdaya juang dan bekerja keras untuk mencapai kesuksesan akan mendorongnya untuk bertingkah laku yang mengarah pada pencapaian prestasi.

Berdasarkan hasil uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang memengaruhi *need for achievement*/motivasi berprestasi, yaitu: pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan, latar belakang, *modelling*/peniruan tingkah laku, lingkungan, dan adanya harapan dari orang tua.

2.2.3 Karakteristik *Need for Achievement*

McClelland (Dyah, 2012) mengemukakan bahwa terdapat 6 karakteristik individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu:

1. Perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan, yaitu adanya keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang sebaik-baiknya.
2. Bertanggungjawab, yaitu kemampuan untuk bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dalam menentukan masa depannya, sehingga apa yang dicita-citakan berhasil dicapai.
3. Evaluatif, menggunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif dengan tujuan untuk mencapai prestasi. Selain itu, kegagalan yang dialami tidak membuatnya menjadi putus asa, namun dijadikan sebagai pembelajaran.
4. Resiko yang diambil biasanya dalam kategori sedang, dalam artian, segala tindakannya menyesuaikan batas kemampuannya.
5. Kreatif dan inovatif, yaitu kemampuan untuk mencari peluang serta menggunakan kesempatan yang ada untuk menunjukkan potensinya.

6. Menyukai tantangan, yaitu menyukai hal-hal yang sifatnya prestatif dan kompetitif.

McClelland (Maunah, 2014) menyatakan bahwa ciri-ciri dari individu yang memiliki *need for achievement* adalah: berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif, mencari *feedback* tentang perbuatannya, mempertimbangkan resiko dalam perbuatannya, dan mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya.

Berdasarkan beberapa karakteristik individu dengan motivasi berprestasi atau *need for achievement* yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai adanya perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, evaluatif dan mencari *feedback* untuk segala perbuatannya, biasanya mengambil resiko dalam kategori sedang, melakukan sesuatu dengan cara kreatif dan inovatif, serta menyukai tantangan yang sifatnya prestatif dan kompetitif.

2.2.4 Aspek-aspek *Need for Achievement*

Terdapat 3 aspek motivasi berprestasi menurut Heckhausen (Kurniawati, 2018), yaitu:

1. Penyelesaian tugas (*the accomplishment of task*)
2. Perbandingan prestasi dengan prestasi sebelumnya
3. Perbandingan dengan prestasi orang lain

Aspek-aspek *need for achievement* menurut McClelland (Syarifah, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat dilihat dari bagaimana seorang individu dalam menyelesaikan tugasnya. Ia juga akan merasa percaya diri bahwa dirinya

mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya dan akan mengerjakannya hingga selesai.

2. Resiko Pemilihan Tugas

Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai sesuatu dan cenderung lebih menyukai tugas dengan tingkat kesukaran sedang, menantang namun memungkinkan untuk diselesaikan.

3. Memperhatikan umpan balik

Bagi individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi, adanya umpan balik untuk segala sesuatu yang dilakukannya karena menganggap hal itu sebagai evaluasi dan perbaikan bagi hasil kerjanya di masa depan.

4. Kreatif dan inovatif

Aspek ini dapat dilihat dari kecenderungan individu untuk bertindak kreatif dan inovatif. Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi lebih menyukai sesuatu yang mengutamakan kreatifitas dan tidak terlalu menyukai tugas yang bersifat monoton.

5. Waktu penyelesaian tugas

Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan efisien dan secepat mungkin agar tidak membuang waktu.

6. Keinginan menjadi yang terbaik

Menunjukkan hasil kerja yang sebaik-baiknya dengan tujuan untuk meraih predikat terbaik dan perilakunya cenderung menuju masa depan adalah salah satu aspek yang dimiliki individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari *need for achievement* adalah adanya penyelesaian tugas, perbandingan dengan prestasi sebelumnya, dan perbandingan dengan prestasi orang lain, serta bertanggungjawab, memiliki pertimbangan resiko pemilihan tugas, memperhatikan *feedback*, kreatif-inovatif, waktu penyelesaian tugas yang lebih cepat, dan juga berkeinginan menjadi yang terbaik.

2.2.5 Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Motivasi Berprestasi

Menurut Johnson dan Schwitzgebel & Kalb (Djaali, 2007). dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1 Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- 2 Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
- 3 Mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4 Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- 5 Mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6 Tidak tergugah untuk sekadar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Robbins (2001) menambahkan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menyukai tugas-tugas yang menantang serta berani mengambil

resiko yang diperhitungkan (*calculated risk*) untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Penetapan standar keberhasilan merupakan motif ekstrinsik yang bukan dari dalam dirinya, namun ditetapkan dari orang lain. Seseorang terdorong untuk berusaha mencapai standar yang ditetapkan oleh orang lain karena takut kalah dari orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mempunyai ciri-ciri antara lain, memiliki rasa percaya diri yang besar, berorientasi ke masa depan, suka pada tugas yang memiliki tingkat kesulitan sedang, tidak membuang-buang waktu, dan tangguh dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

2.3 Hubungan antara *Need for Achievement* dengan *Academic Dishonesty*

Academic dishonesty atau kecurangan akademik adalah segala tindakan yang melanggar prinsip-prinsip keadilan dan kejujuran, yang dilakukan dengan sengaja oleh peserta didik untuk mendapatkan keberhasilan dan menghindari kegagalan, contohnya seperti menyontek ketika ujian, menjiplak tugas orang lain, menggunakan alat bantu yang dilarang ketika ujian, dan sebagainya. Salah satu faktor yang memengaruhi *academic dishonesty* adalah ketakutan akan kegagalan serta adanya kompetisi dalam meraih nilai dan peringkat yang tinggi dalam akademik, yang mana hal ini merupakan cerminan dari *need for achievement*/motivasi berprestasi apabila merujuk pada pernyataan McClelland.

Penelitian yang dilakukan oleh Fritz, dkk (2023) yang berjudul “*Relations Between Achievement Goals and Academic Dishonesty in Undergraduated Students: A Two-Wave Prospective Surveys Study and Moderator Analyses*” pada 856 mahasiswa di beberapa universitas di Jerman, dengan menggunakan metode

dua gelombang survei prospektif, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dalam dua tahap waktu yang berbeda, yang memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan atau hubungan antara *achievement goals* dan *academic dishonesty*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara *achievement goals* dan *academic dishonesty*. Secara khusus mahasiswa dengan orientasi tujuan *performance goals* (mengungguli orang lain) cenderung lebih besar terlibat dalam *academic dishonesty* dibandingkan dengan mereka yang berorientasi pada tujuan *mastery* (menguasai materi). Dalam penelitian ini juga terdapat faktor moderator lainnya seperti jenis kelamin, usia, dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Olenrewaju (2010) yang berjudul “*Correlation between Academic Cheating Behavior and Achievement Motivation*” penelitian dengan pendekatan korelasional untuk melihat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kecurangan akademik. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner dengan subjek sebanyak 150 mahasiswa fakultas ilmu sosial dan manajemen di sebuah universitas di Nigeria. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecurangan akademik memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan 6 dari 9 komponen motivasi berprestasi yaitu, perilaku prestasi, tingkat aspirasi, ketegangan terhadap tugas, ketekunan, perspektif waktu, dan pengakuan perilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Avianto (2008) dengan judul Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Perilaku Menyontek pada Siswa-Siswi di SMA Negeri 1 Dukun yang berjumlah 70 orang, dengan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,577 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara motivasi berprestasi

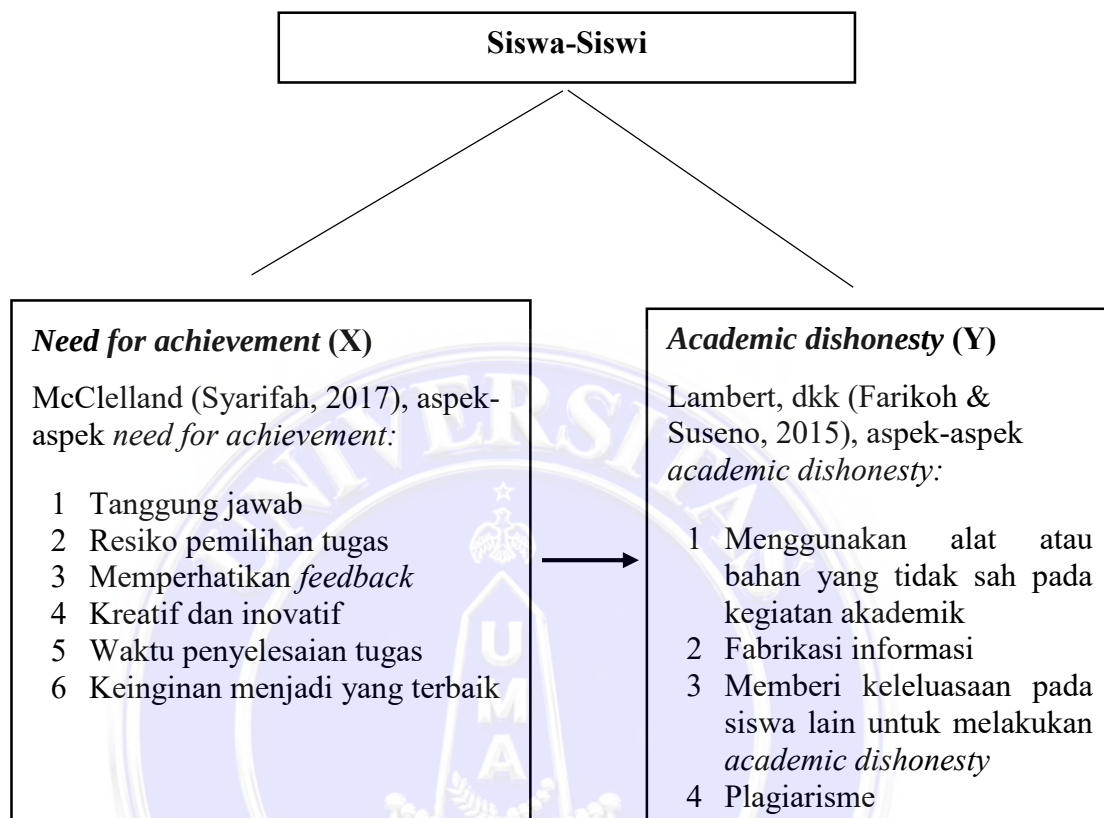
dengan perilaku menyontek, dan koefisien determinasi yang diberikan motivasi berprestasi sebesar 33,3%.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Utami dan Setiowati (2019) yang berjudul Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Relasi Teman Sebaya dengan Ketidakjujuran Akademik pada Mahasiswa Fakultas X Unissula yang berjumlah 110 orang, terdapat hubungan yang negatif antara motivasi berprestasi dengan ketidakjujuran akademik dengan hasil analisis data yang termasuk rendah dan berdasarkan uji korelasi partial yang dilakukan diketahui nilai $r_{y1-2} = -0,030$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti signifikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Idrus dkk (2016) dengan judul *Academic dishonesty and Achievement Motivation: A Delicate Relationship* yang dilakukan pada mahasiswa di dua fakultas International Islamic University Malaysia dengan sampel sebanyak 380 orang, diperoleh hasil bahwa secara umum baik motivasi ekstrinsik maupun motivasi instrinsik sebagian besar memengaruhi ketidakjujuran akademik di kalangan mahasiswa universitas tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *need for achievement*/motivasi berprestasi dengan *academic dishonesty*.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 13 Maret 2025 sampai dengan tanggal 20 Maret 2025. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan, yang berada di Jalan Pengabdian No.14, Bandar Setia, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

Tabel 3.1 Rincian Penelitian

No.	Kegiatan	Pelaksanaan Bulan/minggu ke (2024-2025)																							
		Ags		Nov				Des				Feb				Mar			Mei						
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4			
1.	Survei pra penelitian																								
2.	Pembuatan proposal																								
3.	Perbaikan proposal																								
4.	Pembuatan alat ukur																								
5.	Pengajuan surat izin penelitian di sekolah																								
6.	Pengambilan data penelitian																								
7.	Pengolahan hasil data penelitian																								
8.	Pengajuan surat selesai penelitian di sekolah																								

3.2 Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis dan kertas yang berisi pernyataan skala variabel *need for achievement* dan variabel *academic dishonesty* yang akan diisi oleh responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert sebagai alat untuk pengumpulan data.

3.3 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabelitas yang ada, pada penelitian ini yaitu *need for achievement* dan *academic dishonesty*.

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang bisa berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Variabel-variabel yang akan diteliti diidentifikasi sebagai berikut:

- 1 Variabel terikat/Y (*dependent variable*) : *Academic Dishonesty*
- 2 Variabel bebas/X (*independent variable*) : *Need For Achievement*

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a *Academic Dishonesty*

Academic dishonesty dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perilaku siswa-siswi yang melanggar prinsip kejujuran dan keadilan dalam kegiatan akademik, yang diukur menggunakan skala *academic dishonesty* berbentuk skala Likert dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju). Skala ini mencakup aspek penggunaan alat atau bahan yang tidak sah, fabrikasi informasi,

memberi keleluasaan pada siswa lain untuk melakukan kecurangan, serta plagiarisme. Skor total yang diperoleh menunjukkan tingkat *academic dishonesty* siswa, di mana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat *academic dishonesty*, dan sebaliknya.

b *Need For Achievement*

Need for achievement dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa-siswi untuk mendapatkan keberhasilan akademik, yang diukur menggunakan skala *need for achievement* berbentuk skala Likert dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju). Skala ini mencakup aspek bertanggung jawab, mempertimbangkan risiko, memperhatikan *feedback*, kreatif dan inovatif, ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas, serta keinginan untuk menjadi yang terbaik. Skor total yang diperoleh menunjukkan tingkat *need for achievement* siswa, di mana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat *need for achievement*, dan sebaliknya.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui skala ukur dengan metode kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan untuk dapat menjawab dan mengungkapkan unsur-unsur variabel, dengan nilai setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang mendukung pernyataan (*favourable*) atau yang tidak mendukung pernyataan (*unfavourable*). Penelitian ini menggunakan skala yang disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Kriteria penilaian pada pernyataan *favourable* adalah nilai 4, 3, 2, 1 secara berurut untuk pilihan jawaban SS, S, TS, dan STS. Pada pernyataan *unfavourable* nilainya secara berurut adalah 4, 3, 2, 1 untuk pilihan jawaban STS, TS, S, dan SS.

3.3.3 Validitas dan Reliabilitas

a Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner/instrumen. Hal ini berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur (Arikunto, 2013). Uji ini dilakukan dengan berdasarkan teknik *Corrected Item-Total Correlation*. Kuesioner dikatakan valid apabila koefisien validitas masing-masing skala $> 0,3$, dengan nilai taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%.

b Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen/kuesioner yang digunakan reliabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda atau jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Arikunto, 2013). Kriteria apakah sebuah instrumen dinyatakan reliabel atau tidak yaitu apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ adalah reliabel dan apabila nilai dari *chronbach's alpha* $< 0,6$ dinyatakan tidak reliabel (Ghozali, 2016).

3.3.4 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson Product Moment dengan taraf kesalahan 5%. Uji ini dilakukan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu:

a Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang ditemukan dari populasi berada dalam sebaran normal atau tidak (Nuryadi, dkk. 2017). Sebuah distribusi data dikatakan normal apabila diperoleh nilai signifikansinya $> 0,05$ ($p > 0,05$), yang diketahui dari uji *Kolmogorof Smirnov*.

b Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas. Apabila nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat dan sebaliknya.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sehingga populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari saja, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa-siswi dari kelas XII IPA yang berjumlah 23 orang, siswa-siswi dari kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 yang berjumlah 40 orang, dengan total sebanyak 63 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi ataupun wakil populasi yang akan diteliti tersebut. Sampel untuk penelitian ini diambil berdasarkan jumlah keseluruhan

populasi, yaitu 63 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII, yang dipilih karena berada pada tahap akhir pendidikan menengah atas dan memiliki tuntutan akademik yang tinggi dibandingkan kelas X dan kelas XI, seperti ujian akhir maupun persiapan menuju perguruan tinggi. Situasi ini menjadikan *need for achievement* menjadi lebih dominan sekaligus meningkatkan peluang terjadinya *academic dishonesty*.

Menurut Anderman dan Danner (2008), individu dengan *need for achievement* yang berfokus pada hasil dan perbandingan (*performance goals*) berhubungan dengan tingkat kecurangan yang tinggi. Sedangkan yang berfokus pada penguasaan (*mastery goals*) berhubungan dengan tingkat kecurangan rendah.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *total sampling* atau *sampling* jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2015). Oleh sebab itu, sampel yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 63 orang.

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Persiapan Administrasi

Sebelum memulai penelitian, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berhubungan dengan administrasi penelitian, seperti hal-hal yang terkait dengan perizinan dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk pengambilan data dengan nomor 906/FPSI/01.10/III/2025. Surat izin tersebut diberikan kepada pihak sekolah dan mendapatkan surat balasan dengan 4012/SMA.PB/S.6/III/2025 sebagai izin untuk melakukan penelitian.

3.5.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian

Persiapan ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan alat ukur yang digunakan untuk penelitian yang diawali dengan penyusunan skala, yaitu skala untuk mengukur *need for achievement* yang disusun berdasarkan McClelland (Syarifah, 2017) sebanyak 36 butir dan skala untuk mengukur *academic dishonesty* yang disusun berdasarkan Lambert, dkk (Farikoh dan Suseno, 2015) sebanyak 22 butir.



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif (terbalik) dan signifikan antara variabel *need for achievement* dengan *academic dishonesty* yang diperoleh dari hasil perhitungan analisis korelasi *product moment* dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,782$ dan nilai signifikansi $= 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti, semakin tinggi *need for achievement* maka tingkat *academic dishonesty* akan semakin rendah, begitu juga sebaliknya.
2. Hubungan antara kedua variabel dari koefisien determinan (r^2) = 0,611. Hal ini menunjukkan bahwa *need for achievement* berkontribusi sebesar 61,1% terhadap *academic dishonesty*. Meskipun *need for achievement* memiliki korelasi yang signifikan dengan *academic dishonesty*, namun 38,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.
3. Tingkat *need for achievement* pada siswa-siswi di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan termasuk dalam kategori rendah dengan mean hipotetik sebesar $82,50 > \text{mean empirik } 72,70$ dan $SD = 9,365$. Sedangkan tingkat *academic dishonesty* masuk dalam kategori tinggi dengan mean hipotetik sebesar $50 < \text{mean empirik } 68,25$ dan $SD = 8,252$.

5.2 Saran

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk terus mengembangkan *need for achievement* melalui kebiasaan belajar mandiri, membuat jadwal belajar secara teratur dan fokus pada penguasaan materi pelajaran, agar perilaku *academic dishonesty* dapat diminimalkan meskipun tuntutan akademiknya tinggi. Selain itu, siswa juga

perlu menumbuhkan sikap jujur dan integritas dalam setiap proses belajar, bertanggung jawab akan tugas dan ujiannya sendiri dengan mengerjakannya tanpa menyalin milik orang lain dan memanfaatkan sumber belajar yang valid serta meminta bantuan guru apabila mengalami kesulitan daripada memilih jalan pintas yang curang. Sehingga prestasi yang diperoleh benar-benar merupakan hasil usaha dan kemampuan sendiri.

2. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Pihak sekolah perlu mengadakan kegiatan pembinaan tentang *need for achievement* dan cara yang tepat untuk mencapainya, seperti konseling akademik atau pemberian *reward* berbasis prestasi dan kejujuran. Guru dapat meningkatkan pengawasan ketika ujian sedang berlangsung untuk meminimalisasi peluang terjadinya kecurangan dan menekankan pentingnya kejujuran dan integritas dalam setiap pembelajaran, misalnya dengan adanya transparansi dalam setiap penilaian siswa. Untuk memberikan efek jera, guru sebaiknya memberikan respon dan sanksi yang tegas bagi siswa yang terlibat dalam *academic dishonesty*, misalnya dengan mengosongkan nilai ujian, dsb.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain *need for achievement* masih terdapat 38,9% faktor lain yang memengaruhi *academic dishonesty*. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain seperti religiusitas, efikasi diri, prokrastinasi, dan diteliti pada sampel yang lebih luas lagi untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh mengenai variabel yang memengaruhi *academic dishonesty*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrahamiryano., dkk. (2024). *Pengantar Pendidikan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. San Diego, CA, US: Elsevier Academic Press.
- Anderman, E. M., & Danner, Fred. (2008). Achievement Goals and Academic Cheating. *Review Internationale de Psychologie Sociale*, 21(1), 155-180.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athanasou, A. J., & Olasehinde, O. (2002). Male and female differences in self-report cheating. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 8(1).
- Aulia, F. (2017). Faktor-Faktor yang Terkait dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 1(6), 23-32.
- Avianto, B. C. (2008). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Perilaku Mencontek. *Skripsi*. Sanata Dharma University.
- Barnard, A., Schurink, W., & De Beer, M. (2012). A Conceptual Framework of Integrity. *SA Journal of Industrial Psychology*, 34(2), 40-49.
<https://doi.org/10.4102/sajip.v34i2.42>
- Bintoro, W., Purwanto, E., & Novianti, D. I. (2013). Hubungan Self Regulated Learning Dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2 (1), 57-64.
- Bollin, A.A. (2004). Self-Control, Perceived Opportunity, and Attitudes As Predictors Of Academic Dishonesty. *The Journal Of Psychology*, 138(2), 101-114.
- Cuadrado, D., Salgado, J. F., & Moscoso, S. (2019). Prevalence And Correlates of Academic dishonesty: Towards A Sustainable University. *Sustainability (Switzerland)*, 11(21). <https://doi.org/10.3399-/su11216062>
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dyah, A. (2012). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Olahraga SMP Negeri 4 Purbalingga. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Eastman, J. K., Iyer, R., & Reisenwitz, T. H. (2008). The Impact Of Unethical Reasoning On Different Types Of Academic Dishonesty : An Exploratory Study. *Journal of College Teaching & Learning*, 5(12), 7-16.
- Farikoh, F., & Suseno, M. N. (2015). Analisis Pengaruh Kepribadian Ihsan Terhadap Kecenderungan Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Program Pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Psikologika Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 20(2), 157-70.
- Fritz, T., Cruz, H. G., Rudert, S., Janke, S., & Daumiller, M. (2023). *Relations Between Achievement Goals and Academic Dishonesty in Undergraduate Students: A Two-Wave Prospective Survey Study and Moderator Analyses*.
- Gentina, E., Tang, T. L. P., & Gu, Q. (2017). Does Bad Company Corrupt Good Morals? Social Bonding and Academic Cheating among French and Chinese Teens. *Journal of Business Ethics*, 146(3), 639-667. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2939-z>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoyo, E. (2013). *Pendidikan Antikorupsi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hariri, Wijayanti, A., & Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 2(1), 1-11.
- Haryani, R., & Tairas, M.M.W. (2014). Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berprestasi dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(1), 30-36.
- Herdian., & Astorini, D. (2017). Ketidakjujuran Akademik Pada Calon Pendidik Agama Islam Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Indonesia. *Psikologia (Jurnal Psikologi)*, 2(1), 1-16.
- Idrus, F., Asadi, Z., & Mokhtar, N. (2016). Academic dishonesty and Achievement Motivation: A Delicate Relationship. *Higher Education of Social Science*, 11 (1), 1-8. DOI: <http://dx.doi.org/10.3968/8738>
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kompas. (2024, 30 Mei). *Mahasiswa UM Palembang Diduga Plagiat Skripsi Lulusan Unsri, Kok Bisa?*. Diakses pada 15 September 2025, <https://www.kompas.com/tren/read/2024/05/30/124705065/>
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2025, 25 April). *Temuan hasil SPI Pendidikan 2024: Menyontek dan plagiarisme masih merebak di sekolah dan kampus*. Diakses pada 20 Desember 2025, <https://www.kpk.go.id/id/ruang->

informasi/berita/temuan-hasil-spi-pendidikan-2024-menyontek-dan-plagiarisme-masih-merebak-di-sekolah-dan-kampus

Laras, T, E. (2025). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Self-Esteem dengan Ketidakjujuran Akademik Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Maunah, B. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press.

McCabe, D, L., Trevino, L, K., & Butterfield, K, D. (2001). Cheating in academic institutions: A decade of resarch. *Ethics & Behavior*, 11(3), 219-232.

McClelland, D, C., Atkinson, J, W., Clark, R.A., & Lowell, E, L. (1953). *The Achievement Motive*. New York: Appleton-Century-Crofts.

McClelland, D, C.(1987). *Human Motivation*. New York. Cambridge University Press.

Milfayetty, Sri., dkk. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Medan: PPs Unimed.

Miller, A.D., Murdock, T.B., Anderman,E, M., & Poindexter, A.L. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. In Anderman & Murdock (eds) *Who Are All These Cheaters? Characteristic of Academically Dishonest Students* (pp- 9.32). Acadmic Press.

Mujahidah. (2009). Perilaku Menyontek Laki-Laki dan Perempuan: Studi Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 177-199.
<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8860>

Murdock, T, B., & Anderman, E, M. (2006). Motivational Perspectives on Student Cheating: Towards an Integrated Model of Academic dishonesty. *Educational Psychologist*, 41(3), 129-145.

Nurmayasari, K., & Murusdi, H. (2015). Hubungan Antara Berpikir Positif dan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta. *EMPHATY, Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol . 3, No.1, 8-15.

Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penulisan*. Yogyakarta: Sibuku Media.

Olanrewaju, A. S. (2010). Correlation between Academic Cheating Behavior and Achievement Motivation. *Nature and Science*, 8(12), 130-134.

Permatasari, Y. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik pada Siswa Kelas XII IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Tanjung Batu. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1, (14).

- Purnamasari, D. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*. 2(1), 13-21.
- Putri, C.P.R., Mastuti, E. (2018). Pengaruh Kontrol Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Perilaku Menyontek di SMA “X” di Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 7, 54-64.
- Robbins, S.P. (2001). *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Sahin, A. (2024). *Peer Conformity and Academic Cheating: The Moderating Role of Goal Orientation and Self Efficacy Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecurangan Akademik Melalui Orientasi Tujuan dan Efikasi Diri Siswa*. 29, 159-172. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol29.iss1.art1>.
- Simatupang, R, F, O., & Saleh, A, Y. (2014). *Hubungan Antara Kecurangan Akademik Dengan Tipe Nilai Schwartz Pada Mahasiswa di Universitas Indonesia*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Depok.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadji. (2001). *Motivasi dalam Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Syahrina, I, A., & Andini, F. D. (2017). Self Confidence Hubungannya Dengan Academic dishonesty Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas X. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 21(1), 1-12.
- Syarifah, L, L. (2017). Motivasi Berprestasi dalam Novel Negeri 5 Menara. *Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 60-74.
- Sykes, M. (2010). Parental Awareness and Attitudes Toward Academic dishonesty in a Suburban High School Setting. *Journal Counselor Education*.
- Utami, P. P., & Setiowati, E. A. (2019). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Relasi Teman Sebaya dengan Ketidakjujuran Akademik Pada Mahasiswa Fakultas X Unissula. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora*.
- Wandayu, R, C., Purnomosidhi, B., & Ghofar, A. (2019). Faktor Keperilakuan dan Perilaku Kecurangan Akademik: Peran Niat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 89-100.
- Warsah, I., & Daheri, M. (2021). *Psikologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
SKALA *NEED FOR ACHIEVEMENT*

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA/INISIAL :

KELAS :

JENIS KELAMIN :

PETUNJUK PENGISIAN

- 1 Pada setiap butir pernyataan di bawah ini, Anda diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda.
- 2 Dalam hal ini, tidak ada jawaban benar atau salah. Oleh sebab itu, Anda tidak perlu ragu untuk menjawabnya.
- 3 Pada setiap pernyataan di bawah ini, pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan memberikan tanda centang (✓)

SS : SANGAT SETUJU

S : SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

STS : SANGAT TIDAK SETUJU

Contoh:

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka belajar matematika	✓			

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya akan berusaha belajar sebaik mungkin agar bisa mendapatkan pekerjaan impian saya				
2	Saya ragu tugas yang saya kerjakan bisa mendapatkan nilai yang bagus				
3	Saya akan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru hingga semuanya selesai				
4	Saya akan mengerjakan tugas dengan teliti dan hati-hati agar tidak banyak kesalahan				
5	Saya lebih baik mengerjakan tugas yang biasa saja agar saya bisa bersantai-santai				
6	Saya mengoreksi kembali lembar jawaban ujian saya yang telah dikembalikan guru, untuk melihat jawaban yang salah agar bisa saya perbaiki				
7	Saya menyukai tugas yang penyelesaiannya langsung diarahkan oleh guru				
8	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya tepat waktu				
9	Saya pikir tidak masalah bagi saya apabila saya tidak mendapatkan peringkat di kelas				
10	Saya tidak tahu apa yang menjadi alasan mengapa saya harus bersekolah				
11	Saya suka menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hingga menumpuk				
12	Saya akan berusaha mencari cara agar tugas saya dapat selesai dengan lebih cepat dan efisien				
13	Saya tidak memikirkan apa yang akan terjadi setelah saya melakukan sesuatu				
14	Saya percaya bahwa ujian yang saya kerjakan pasti akan mendapatkan hasil yang saya harapkan				
15	Saya tidak memedulikan apa yang menjadi cita-cita saya				
16	Saya selalu berusaha dengan baik agar mendapat peringkat di kelas				
17	Saya tidak peduli pada lembar jawaban ujian yang sudah dikoreksi dan dikembalikan oleh guru				
18	Saya akan langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru sepulang sekolah pada hari yang sama				

19	Saya menyukai tugas yang sedikit menantang dan masih mungkin untuk saya selesaikan				
20	Saya akan tetap menyelesaikan tugas dengan cara yang biasa saya lakukan meskipun selesai lebih lama				
21	Saya tidak memusingkan berapa nilai yang saya peroleh, yang penting saya mengerjakan tugas				
22	Saya akan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan tidak menyelesaikannya				
23	Saya biasanya akan mengabaikan tugas-tugas yang sulit				
24	Saya yakin akan mendapatkan nilai yang bagus, karena sudah berusaha belajar sebaik mungkin				
25	Saya terbiasa melakukan sesuatu dengan nekat dan tanpa pertimbangan				
26	Saya lebih memilih mengerjakan tugas yang biasa saja dan sangat mudah				
27	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik agar mendapatkan nilai yang bagus				
28	Saya tidak yakin bahwa saya telah mengerjakan ujian dengan baik				
29	Saya tidak menerima kritik dan saran dalam bentuk apapun				
30	Saya lebih menyukai tugas yang tidak terlalu sulit dan yang tidak terlalu mudah				
31	Saya menyukai tugas yang membutuhkan penyelesaian secara kreatif				
32	Saya akan membuat pertimbangan yang matang sebelum mengerjakan sesuatu				
33	Saya membuat banyak alasan untuk mengulur waktu dalam menyelesaikan tugas				
34	Saya akan menerima saran yang baik dari guru atau teman ketika saya melakukan kesalahan dan berusaha memperbaikinya				
35	Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun sulit				
36	Saya berusaha meningkatkan nilai-nilai di rapor agar dapat masuk pada universitas dan jurusan kuliah yang saya inginkan				



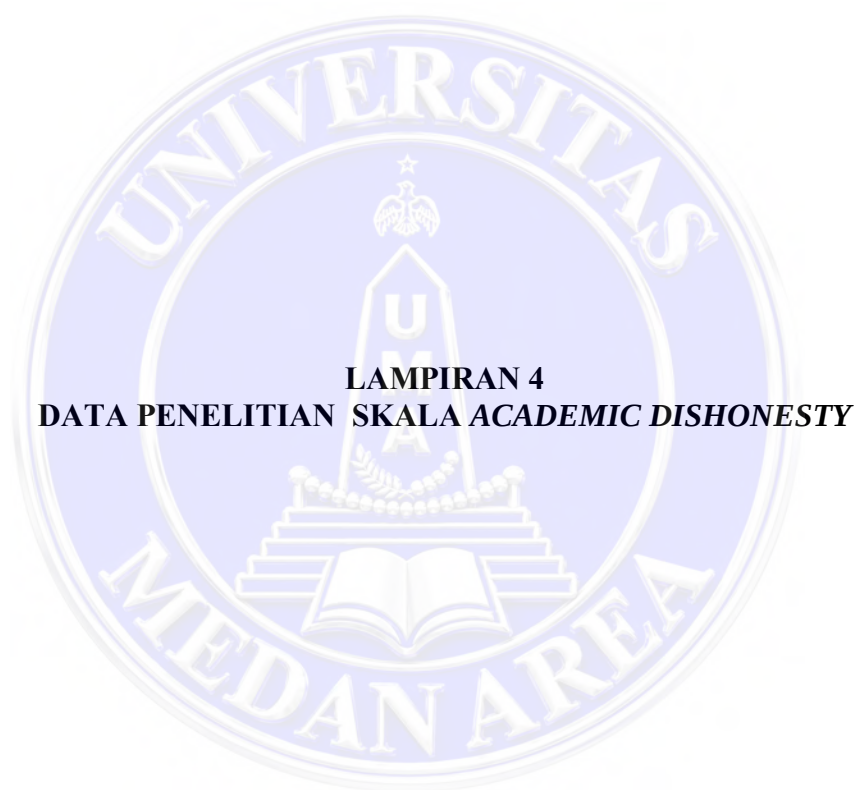
LAMPIRAN 2
SKALA ACADEMIC DISHONESTY

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya dan teman akan saling tanya-jawab singkat tentang mata pelajaran yang akan diujikan sebelum jam ujian dimulai				
2	Saya tidak akan pernah meminta orang lain untuk mengerjakan tugas saya, meskipun guru tidak akan mengetahuinya				
3	Saya tetap akan mencantumkan nama anggota kelompok meskipun mereka tidak berpartisipasi mengerjakan tugas kelompok				
4	Saya mengerjakan tugas individu secara mandiri tanpa mencontoh punya teman agar tidak sama persis				
5	Saya memberikan jawaban ujian saya kepada teman yang meminta atau bertanya secara sukarela				
6	Saya membuat catatan kecil berisi nama teman yang bekerjasama atau menyontek ketika ujian, lalu diberikan kepada guru tanpa diketahui oleh teman saya tersebut				
7	Saya akan membuat daftar pustaka secara asal berdasarkan apa yang saya ketahui, apabila tidak menemukan buku atau nama pengarang dari teori dan materi yang saya kutip				
8	Saya tetap melihat HP atau catatan secara diam-diam ketika sedang ujian meskipun hal tersebut dilarang				
9	Saya mencantumkan semua sumber yang saya gunakan pada daftar pustaka dalam makalah atau tugas yang saya kerjakan				
10	Saya akan membuat alasan palsu kepada guru apabila saya tidak menyelesaikan tugas				
11	Saya merasa sangat jengkel apabila ada teman yang menyontek ketika ujian				
12	Saya akan contoh tugas orang lain yang saya temukan di internet tanpa mengubahnya sedikitpun lalu saya unggah kembali di internet sebagai milik saya sendiri				
13	Saya dan teman-teman akan saling memberikan kode atau tanda untuk bertukar jawaban ujian				

14	Saya tidak akan melaporkan kepada guru meskipun saya tahu ada teman saya yang bekerjasama ketika ujian				
15	Saya akan menjadikan tugas-tugas orang lain yang saya temukan di internet sebagai ide dan contoh agar saya dapat mengerjakan tugas saya				
16	Saya akan langsung <i>blacklist</i> anggota kelompok yang tidak ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok				
17	Saya meminta orang lain untuk mengerjakan tugas individu saya dan mengumpulkannya kepada guru				
18	Saya mengerjakan soal ujian dengan percaya diri tanpa menggunakan contekan karena sudah belajar pada malamnya				
19	Saya menyalin tugas teman tanpa izin dan mengakuinya sebagai tugas yang saya kerjakan sendiri				
20	Saya tidak peduli apabila melihat ada teman yang menyontek ketika ujian, yang penting saya tetap bersikap jujur				
21	Saya akan jujur kepada guru apabila tugas saya tidak selesai				
22	Saya akan menutupi lembar jawaban ujian saya agar tidak ditiru oleh teman				

LAMPIRAN 3
DATA PENELITIAN SKALA *NEED FOR ACHIEVEMENT*

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	
4	3	1	2	1	3	1	3	3	3	2	2	1	3	1	3	3	3	4	2	3	4	1	3	3	4	4	2	1	2	3	1	1	2	1	3	
3	4	2	2	3	3	4	2	2	1	1	3	4	4	3	2	1	3	3	2	2	2	3	1	1	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	4	
4	1	2	3	4	4	4	2	1	1	2	2	3	4	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	4	3	3	3	1	2	3	2	
2	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	1	3	2	1	3	
1	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	1	1	2	2	2	3	4	3	3	3	2	1	2	3	1	2	2	3	3	3	4	
3	2	3	4	4	2	3	4	3	2	3	2	1	4	4	3	2	1	3	3	2	2	1	1	3	2	2	1	3	1	2	1	1	1	3	2	
4	2	3	1	1	4	3	2	1	4	4	1	1	3	3	2	2	4	1	3	2	4	1	2	4	1	3	1	1	2	3	3	2	2	3	4	
2	3	4	3	2	1	3	4	2	2	1	4	2	4	1	3	3	4	4	2	1	1	2	4	3	4	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3
2	3	2	4	1	1	3	4	3	1	1	4	4	3	2	3	2	1	1	3	3	1	2	4	4	4	3	3	1	2	3	3	3	2	3	4	
3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	1	1	2	3	4	3	2	2	1	3	4	1	3	4	4	4	4	2	2	4	3	2	1	2	3	2	
3	4	3	3	2	2	3	4	1	1	2	3	4	3	3	2	2	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	2	1	2	3	4	4	4	3	1	
2	4	1	1	2	2	3	4	4	3	3	2	2	1	1	2	1	3	4	2	1	3	4	2	2	1	2	1	3	4	3	3	2	2	2	3	
1	1	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2	1	3	4	4	3	3	2	1	1	2	3	3	4	4	1	1	2	4	1	3	2	1	4	2	
1	2	2	3	3	2	1	1	4	4	2	3	4	4	4	1	1	2	2	3	3	2	1	2	3	4	4	3	4	3	3	2	1	1	2	2	
2	2	1	2	4	4	2	1	2	2	3	3	3	1	1	3	3	3	4	4	3	1	1	2	4	3	1	2	3	4	3	2	4	4	3	1	
3	1	3	4	3	2	2	1	1	4	4	3	3	3	3	2	2	1	4	1	1	1	4	3	1	4	3	1	1	2	3	4	4	4	4	2	
3	3	3	3	1	3	1	1	3	4	1	2	4	4	3	2	3	4	4	2	1	3	2	4	2	2	4	3	4	2	2	2	1	4	3	1	
3	4	4	2	1	3	4	4	1	1	4	2	2	3	1	3	4	3	3	1	1	3	3	4	4	1	2	3	4	4	1	1	2	2	3		
4	2	3	2	4	1	4	2	3	3	4	2	2	1	1	4	3	4	3	3	1	1	1	3	2	2	2	4	3	3	3	1	1	3	3	2	
3	3	3	1	1	1	4	1	1	3	3	3	3	4	2	2	3	1	1	3	3	4	3	3	4	2	4	1	1	2	2	2	4	3	1		
2	3	1	2	4	1	1	3	3	4	4	4	4	4	2	1	1	3	4	4	3	2	1	1	4	4	2	2	1	1	4	4	3	3	3	2	
2	4	1	1	2	3	2	3	4	4	2	2	3	2	3	4	1	2	2	2	3	3	4	1	1	1	4	3	3	4	2	2	2	2	4	3	
1	2	3	3	3	2	3	2	1	3	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	2	1	3	2	3	2	4	4	3	1	2	2	3	4	3	2	
1	1	3	3	2	2	3	4	4	4	1	1	1	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	1	2	4	3	2	1	3	4	3	4	3	
2	3	3	3	4	2	2	2	1	1	2	3	4	4	3	2	2	2	1	1	3	4	4	3	4	4	2	2	1	1	1	2	2	3	4	3	1
3	3	1	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	3	4	4	3	1	1	2	2	4	1	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	
2	4	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	1	1	2	1	1	4	4	3	1	4	4	3	2	2	1	1	4	4	3	3	2	1	
3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	4	4	3	3	2	3	1	1	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	4	1	
4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	2	1	1	1	1	2	3	1	2	3	2	2	3	4	4	3	2	1	2	2	1	3	2	3	
4	2	4	4	2	2	1	4	4	3	3	2	3	4	2	1	4	2	1	3	3	2	1	3	4	4	3	2	2	1	1	4	3	3	2	1	
4	2	2	3	3	4	2	1	2	4	3	3	2	2	1	1	4	3	4	1	2	3	3	2	4	1	2	3	4	2	1	3	4	3	3	2	
2	3	3	2	1	4	2	4	1	3	2	1	2	4	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	4	3	4	3	2	4	2	4	1	1	2	
3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	1	1	2	2	1	4	4	3	2	1	4	3	2	1	4	1	
4	3	2	2	3	1	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	3	1	2	3	4	1	1	2	3	4	3	1	1	2	3	4	1	2	3	4	
2	3	3	4	4	1	3	2	4	2	1	3	4	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	3	4	3	2	4	1	2	3	4	2	3	4	
1	1	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	1	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	4	3	2	1	4	3	2	3	4	3	4	3	
3	2	2	4	3	1	2	2	4	2	3	1	3	4	2	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	1	3	3	4	2	1	3		
2	4	3	2	4	1	3	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	1	3	4	3	4	3	4	4	3	1	2	4	3	2	4	4	2	1		
1	4	2	1	4	1	1	2	2	4	2	2	3	3	1	1	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	4	1	3	2	2	3	3		
3	3	3	2	3	3	1	3	4	1	2	4	3	1	4	4	2	4	3	2	1	4	3	2	3	4	3	4	4	2	1	4	2	2	1	1	
2	3	1	2	4	2	1	3	4	1	1	2	1	4	2	2	4	1	2	2	4	1	2	2	3	4	1	2	3	4	1	2	2	3	3		
3	2	2	3	4	3	2	1	3	4	3	2	4	3	1	3	4	2	1	4	3	2	1	4	3	2	2	1	4	3	2	1	2	4	2	4	
4	1	3	4	3	1	2	3	1	1	2	3	4	2	2	3	2	2	3	1	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	4	1	2	2	3	
2	2	3	3	4	1	2	3	4	3	3	2	4	2	1	4	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	3	2	4	2	4	2	3	1	4	
2	2	1	2	4	2	1	3	2	3	2	1	1	2	4	4	3	3	2	2	3	4	1	2	4	1	2	3	3	1	2	4	3	1	3	3	
3	3	3	3	4	1	3	3	2	1	4	4	3	2	4	2	1	1	4	2	1	4	2	1	3	4	2	1	2	4	4	1	2	3	4	3	
4	3	2	2	2	3	3	1	1	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	1	2	3	4	1	2	3	4	3	2	4	3	1	2	3	3	3	
3	3	3	4	2	1	3	4	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	1	4	3	2	4	3	2	4	3	1	4	2	4	1	3	4	4	
2	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	2	4	1	2	3	4	4	3	2	1	4	4	3	3	2	2	1	2	4	3	3	4	4	
2	4	4	2	3	1	4	3	2	2	4	4	1	3	1	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	1	4	2	3	2	4	4	3	1	2	3	
3	1	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	2	2	4	4	3	2	2	4	3	2	3	1	2	4	1	4	4	3	2	1	3	4	1	3	4
4	1	3	2	3	4	2	3	4	1	4	3	2	2	4	2	4	1	4	3	4	3	4	3	3	2	1	1	4	2	4	1	4	1	2	3	
2	2	1	2	3	2	1	2	2	4	2	2	3	4	1	2	3	3	2	4	2	2	3	4	2	4	4	2	1	2	2	3	4	1	2	3	3
3	2	4	2	3	3	4	3	1	3	2	3	3	1	1	1	3	4	2	3	1	4	4	3	2	1	4	3	2	2	2	3	3	3	2	1	
2	3	1	2	2	1	2	2	2	4	3	2	1	1	2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	1	4	4	3	2	1	1	2					



LAMPIRAN 4
DATA PENELITIAN SKALA *ACADEMIC DISHONESTY*

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22
2	2	2	1	4	1	2	2	1	2	3	4	2	3	1	2	3	1	2	2	1	2
3	4	1	2	4	3	2	4	1	1	3	4	4	1	3	4	2	1	1	3	2	3
2	1	3	3	3	4	2	1	1	4	4	2	2	2	1	2	4	3	1	1	2	4
3	1	2	4	3	1	2	3	1	2	3	3	4	3	1	2	3	4	4	2	3	2
4	3	2	2	1	1	4	2	3	3	2	2	4	4	1	1	1	4	4	2	1	3
1	3	3	4	3	2	1	2	3	1	2	2	3	4	4	1	1	2	2	2	3	3
3	3	4	2	4	3	3	4	2	1	4	4	2	3	3	2	1	4	2	1	3	4
1	2	2	3	4	3	2	1	2	3	4	1	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3
3	2	3	4	2	2	3	4	4	2	3	3	3	2	2	1	4	4	2	2	1	4
4	4	2	2	3	3	2	3	4	4	1	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	3
3	4	3	2	2	2	4	4	4	2	1	2	1	1	3	4	4	2	2	1	1	3
2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	1	1	2	3	3	4	4	2	2
3	3	4	4	2	1	3	4	4	2	2	4	2	1	4	4	2	4	4	2	1	4
3	2	2	1	1	2	3	2	4	3	1	2	4	2	3	2	4	3	1	2	2	3
2	3	4	2	3	4	2	4	2	2	4	3	4	3	2	4	2	1	4	4	3	2
3	2	1	2	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3
3	2	3	4	3	3	2	1	3	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4
4	3	1	2	3	4	4	2	4	2	1	2	3	4	3	2	1	2	4	3	2	3
3	4	3	2	1	4	3	4	4	3	2	4	2	1	4	4	2	3	4	2	1	4
3	1	2	2	2	3	1	2	4	2	2	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3
2	3	2	3	3	3	4	4	4	1	1	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	1
2	1	2	2	2	4	1	2	2	2	3	4	1	1	2	2	2	4	3	1	2	3
3	2	3	4	2	1	3	3	3	2	1	3	4	4	3	2	2	1	3	4	4	3
2	3	1	2	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	1	1	2
4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	1	1	3
2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	1	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4
2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	1	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	1
1	2	3	3	1	2	4	3	2	1	1	2	2	3	4	2	2	3	4	3	3	1
3	2	2	4	3	4	4	2	2	1	1	3	4	3	3	2	2	4	4	2	2	2
2	4	2	2	2	3	4	2	2	3	4	2	3	4	3	1	1	2	2	3	3	4
3	3	4	4	2	2	1	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	3	2	2	1
2	4	3	3	2	4	2	3	4	3	2	4	2	3	4	2	2	3	4	3	3	4
3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	2	2	4	4	2	4	3	2	4	2	4
2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	1	1	1	3	3	4	4	2	3	4	4
3	4	2	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	2
3	1	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	1	1	1	3	4	4	3	3	3
2	3	4	2	4	2	2	3	4	4	2	1	3	4	3	2	4	2	4	3	4	3
1	2	3	4	2	1	2	4	2	4	2	3	1	2	2	3	4	3	1	2	3	4
3	2	4	4	3	1	1	3	3	3	2	2	1	4	4	2	1	4	2	1	2	2
1	2	2	3	4	1	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4
3	4	4	2	2	2	1	1	1	2	4	4	3	3	3	1	2	3	4	2	3	2
4	3	4	2	3	1	4	1	2	3	4	1	2	3	1	3	4	1	2	3	2	3
2	4	4	3	2	4	3	2	4	3	1	4	4	3	2	1	1	3	4	4	3	4
3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3
3	2	2	1	3	3	4	4	2	1	1	1	3	3	2	2	2	4	4	3	3	2
3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3
2	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	3	2	2	4	2	4
2	4	2	3	1	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3
2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	2	4	2	4	3	3	2	1	3	3	3
1	1	2	2	4	2	1	2	4	2	1	3	4	2	1	2	4	3	2	2	2	3
3	4	3	3	3	4	4	2	1	4	3	3	3	2	2	1	1	1	4	2	2	2
4	3	1	2	2	3	4	3	3	1	2	4	4	2	4	2	3	3	3	1	1	2
3	2	3	2	3	4	2	4	2	1	4	4	2	2	1	3	3	4	2	2	1	4
2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	1	1	2	2	3	4	2	2	3
4	3	3	4	2	1	1	3	3	3	4	4	2	1	2	3	2	3	4	3	2	1
3	2	2	3	4	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2
2	3	4	4	2	2	1	1	1	2	3	4	4	2	2	1	1	3	4	4	3	2
3	2	1	2	3	3	2	3	1	1	1	2	2	3	3	2	1	3	4	2	2	3
3	3	3	4	2	2	1	3	2	1	2	3	4	2	4	2	2	3	3	2	1	3
3	2	2	3	2	3	1	3	4	2	4	2	2	4	2	1	1	1	4	2	1	4
2	4	3	2	4	2	3	1	2	3	1	2	4	1	2	3	4	2	3	3	2	3
4	3	4	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	4	3	2	1	4	2	2	3	2
3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	1	2	3	3



LAMPIRAN 5
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: Need For Achievement

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.814	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NA1	2.59	.978	63
NA2	2.70	.994	63
NA3	2.46	.947	63
NA4	2.49	.948	63
NA5	2.68	1.045	63
NA6	2.38	1.099	63
NA7	2.43	1.073	63
NA8	2.73	1.050	63
NA9	2.41	1.087	63
NA10	2.51	1.105	63
NA11	2.57	.979	63
NA12	2.60	1.056	63
NA13	2.63	1.097	63
NA14	2.59	1.102	63
NA15	2.38	1.142	63

NA16	2.40	1.040	63
NA17	2.67	1.016	63
NA18	2.60	1.056	63
NA19	2.70	1.072	63
NA20	2.56	1.044	63
NA21	2.40	1.009	63
NA22	2.62	1.038	63
NA23	2.43	1.043	63
NA24	2.35	1.109	63
NA25	2.76	1.103	63
NA26	2.63	1.097	63
NA27	2.51	1.045	63
NA28	2.52	.981	63
NA29	2.57	1.174	63
NA30	2.27	1.003	63
NA31	2.43	.979	63
NA32	2.62	.958	63
NA33	2.46	1.119	63
NA34	2.33	.967	63
NA35	2.62	.851	63
NA36	2.54	1.045	63

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
NA1	94.97	101.199	.374	.869
NA2	94.95	101.414	.351	.869
NA3	95.52	100.720	.349	.869
NA4	95.80	102.494	.386	.875
NA5	95.18	99.084	.434	.865
NA6	95.25	98.255	.462	.863
NA7	95.64	99.634	.375	.867
NA8	95.49	98.154	.506	.862
NA9	95.43	99.782	.333	.868
NA10	95.33	94.324	.670	.853
NA11	95.75	98.522	.437	.864
NA12	95.59	96.846	.457	.862
NA13	95.30	95.711	.549	.858
NA14	95.20	98.094	.415	.865

NA15	95.57	100.215	.363	.872
NA16	95.54	99.352	.355	.867
NA17	95.33	101.591	.355	.872
NA18	95.11	99.570	.389	.867
NA19	95.51	96.754	.480	.861
NA20	95.57	99.649	.335	.868
NA21	95.74	115.697	-.533	.805
NA22	95.28	98.271	.436	.864
NA23	94.97	101.599	.341	.870
NA24	95.51	101.821	.310	.874
NA25	95.15	101.661	.392	.871
NA26	95.67	99.491	.361	.867
NA27	95.15	100.095	.365	.868
NA28	95.43	110.815	-.287	.895
NA29	95.89	102.303	.378	.875
NA30	95.39	97.943	.371	.866
NA31	95.75	103.122	.302	.879
NA32	95.61	102.776	.331	.878
NA33	95.69	100.985	.374	.877
NA34	95.84	102.773	.321	.878
NA35	95.57	105.215	.311	.882
NA36	95.66	109.196	-.188	.895

$$36 - 3 = 33 \times 4 + 33 \times 1 / 2 = 82,5$$

Reliability

Scale: Academic Dishonesty

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	22

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AD1	3.21	.609	63
AD2	3.23	.616	63
AD3	2.66	.704	63
AD4	2.38	.799	63
AD5	3.00	.753	63
AD6	2.93	.793	63
AD7	2.54	.787	63
AD8	2.69	.743	63
AD9	2.75	.850	63
AD10	2.85	.853	63
AD11	2.43	.805	63
AD12	2.59	.938	63
AD13	2.89	.896	63
AD14	2.98	.885	63
AD15	2.61	.954	63
AD16	2.64	.857	63
AD17	2.85	.771	63
AD18	3.07	.772	63

AD19	2.67	.908	63
AD20	2.61	.862	63
AD21	2.44	.904	63
AD22	2.90	.831	63

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AD1	94.44	93.651	.357	.847
AD2	94.43	93.715	.247	.847
AD3	95.00	92.833	.361	.846
AD4	95.28	94.538	.396	.852
AD5	94.66	91.530	.426	.843
AD6	94.72	91.004	.436	.842
AD7	95.11	91.437	.410	.843
AD8	94.97	90.332	.520	.839
AD9	94.90	92.557	.303	.847
AD10	94.80	87.127	.651	.830
AD11	95.23	90.846	.439	.841
AD12	95.07	88.996	.472	.838
AD13	94.77	88.413	.535	.835
AD14	94.67	91.057	.378	.843
AD15	95.05	92.448	.366	.849
AD16	95.02	91.350	.375	.844
AD17	94.80	94.061	.339	.851
AD18	94.59	92.213	.366	.845
AD19	94.98	88.850	.500	.837
AD20	95.05	91.581	.358	.845
AD21	95.21	107.770	-.552	.888
AD22	94.75	91.022	.411	.842

$$22 - 2 = 20 \times 4 + 20 \times 1 / 2 = 50$$



LAMPIRAN 6
UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		need for achievement	academic dishonesty
N		63	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.70	68.25
	Std. Deviation	9.365	8.252
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.107
	Positive	.087	.107
	Negative	-.069	-.089
Test Statistic		.187	.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	.180

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



LAMPIRAN 7
UJI LINEARITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
need for achievement *	63	100.0%	0	0.0%	63	100.0%
academic dishonesty						

Report

need for achievement

academic dishonesty	Mean	N	Std. Deviation
64	71.00	1	.
68	72.50	2	.707
69	75.00	2	2.828
70	75.50	2	2.121
71	75.00	2	1.414
72	77.50	4	2.646
74	80.67	3	2.082
75	80.00	3	3.606
76	81.50	2	.707
77	85.00	1	.
78	84.33	6	1.862
79	84.00	4	1.155
80	87.00	4	2.160
81	87.50	2	2.121
82	87.50	2	.707
83	90.60	5	1.140
88	96.00	2	1.414
89	96.00	4	1.633
90	96.50	2	.707
91	98.00	1	.
92	99.00	2	1.414
93	71.00	2	2.828
95	74.00	2	1.414
103	74.00	1	.
Total	72.70	63	9.365

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
need for achievement * academic dishonesty	Between Groups	(Combined) Linearity	5123.489	23	222.760	59.211	.000
		Deviation from Linearity	5077.409	1	5077.409	1349.599	.000
			46.079	22	2.095	.557	.926
	Within Groups		139.200	37	3.762		
	Total		5262.689	60			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
need for achievement * academic dishonesty	-.782	.611	.987	.974

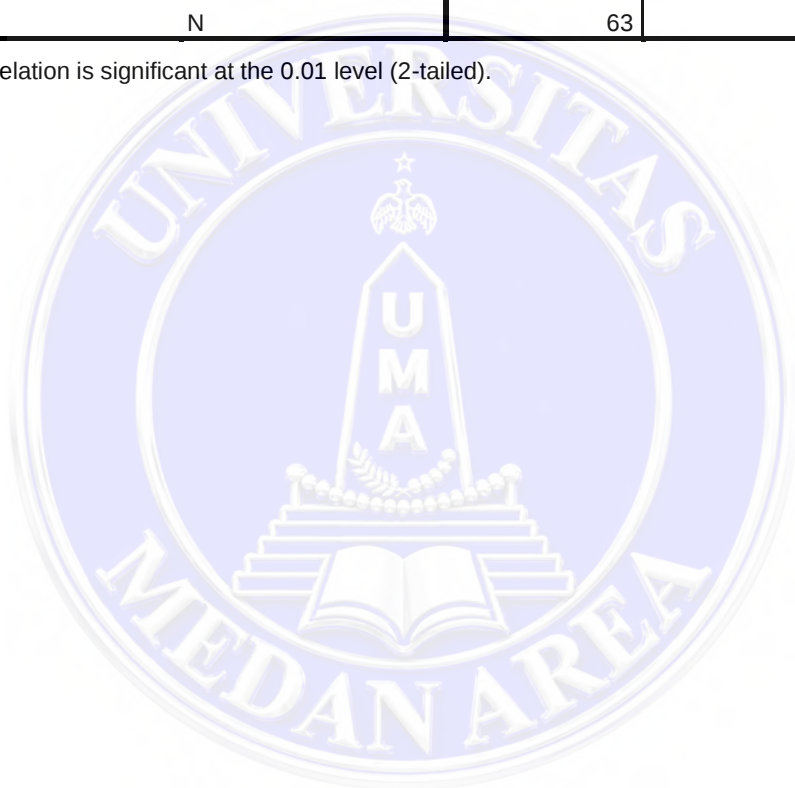


LAMPIRAN 8
UJI HIPOTESIS KORELASI *PRODUCT MOMENT*

Correlations

Correlations		
	need for achievement	academic dishonesty
need for achievement		
Pearson Correlation	1	-.782**
Sig. (2-tailed)		.000
N	63	63
academic dishonesty		
Pearson Correlation	-.782**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





LAMPIRAN 9
SURAT IZIN PENELITIAN
DAN SURAT BALASAN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estata ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Selliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 906/FPSI/01.10/III/2025
Lampiran : -
Hal : Penelitian

10 Maret 2025

Yth. Bapak Bakri, S.Sos.I., S.Pd.I.
Kepala Sekolah SMAS Bandung Percut Sei Tuan
di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **SMAS Bandung Percut Sei Tuan** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Marni Yunita Br Simarmata
Nomor Pokok Mahasiswa : 208600331
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **Hubungan Antara Need for Achlievment dengan Academic Dishonesty pada Siswa-Siswi di SMAS Bandung Percut Sei Tuan**. Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **SMAS Bandung Percut Sei Tuan**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu **Dinda Permatasari Harahap, M.Psi., Psikolog**.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Bidang Penjaminan Mutu Akademik
dan Gugus Jaminan Mutu

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



 **SMA SWASTA BANDUNG**
Jln. Pengabdian No. 72 Telp. (061)7380823 Fax (061) 4569233
DESA BANDAR SETIA KODE POS : 20371
KABUPATEN DELI SERDANG
SK. NO. 1468/105/A.1987 NSS : 304070106101 NPSN : 10214106

SURAT KETERANGAN
Nomor: 4012/SMA.PB/S.6/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Menerangkan bahwa:

Nama : **Marni Yunita Br. Simarmata**
NIRM : 208600331
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Telah selesai melakukan Penelitian di SMA Swasta Bandung dari tanggal 13 Maret 2025 S/d 20 Maret 2025 dengan judul **Hubungan Antara Need For Achievment dengan Academic Dishonesty pada Siswa-Siswi di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Bandar Setia, 20 Maret 2025
Kepala Sekolah,

Bakr, S.Sos.I.,S.Pd.I
NIP: